

**ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU  
VULVA HYGIENE PADA REMAJA PUTRI DI MTS N 2 JEMBER  
BERBASIS TEORI SELF EFFICACY**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**Sundaidah**

**NIM : 19010161**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**

**UNIVERSITAS dr. SOEBANDI JEMBER**

**2023**

**ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN PERILAKU VULVA  
HYGIENE PADA REMAJA PUTRI DI MTS N 2 JEMBER BERBASIS  
TEORI SELF EFFICACY**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Keperawatan ( S. Kep )



Oleh :  
**Sundaidah**  
**NIM : 19010161**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI JEMBER  
TA 2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi penelitian ini telah diperiksa oleh pembimbing dan telah disetujui untuk mengikuti seminar skripsi pada Program Studi Keperawatan Universitas dr. Soebandi Jember

Jember, 27 Maret 2023

Pembimbing I



Susilawati M. Kes

NIDN. 4003127401

Pembimbing II



Ns. Nurul Maurida, S. Kep., M. Kep.

NIDN. 0720018804

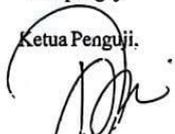
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Analisis Faktor Yang Berhubungan Perilaku Vulva Hygiene Pada Remaja Putri Di Mts N 2 Jember Berbasis Teori Self Efficacy " telah di uji dan disahkan oleh tim penguji dan dekan Fakultas Ilmu kesehatan pada :

Hari : Kamis  
Tanggal : 28 September 2023  
Tempat : Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas dr. Soebandi

Tim penguji

Ketua Penguji.

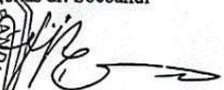
  
Achmad Sya'id, S.Kp., Ns., M.Kep  
NIDN. 0701068103

Penguji II,

  
Susilawati, S.ST., M.Kes  
NIDN. 4003127401

Penguji III,

  
Nurul Maurida S.Kep., M.Kep  
NIDN. 0720018804

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas dr. Soebandi  
  
  
Apt. Lindawati Setyaniugrum, M. Farm  
NIDN. 07030668903

### PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sundaidah

Tempat, tanggal lahir : Jember, 10 Mei 2000

Nim : 19010161

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan sebagai syarat penelitian, baik di Universitas dr. Soebandi Jember maupun diperguruan tinggi lain. Kecuali arahan tim pembimbing. Dalam perumusan skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis dan dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas tercantum dalam daftar Pustaka. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dan atau sanksi lainnya, sesuai dengan norma yang berlaku dalam perguruan tinggi ini.

Jember, 28 september 2023



Sundaidah

19010161

**SKRIPSI**

**ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN SELF  
EFFICACY TERHADAP PERILAKU VULVA HYGIENE PADA  
REMAJA PUTRI DI MTS N 2 JEMBER**

Oleh

**SUNDAIDAH**

**NIM : 19010161**

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Susilawati, M.Kes

Dosen Pembimbing Anggota : Ns. Nurul Maurida,, S.Kep., M.Kep

## **PERSEMBAHAN**

Segala puji bagi Alah SWT atas limpahan Rahmat dan hidayah-NYA yang selalu memberikan kemudahan petunjuk, kekuatan dan keyakinan sehingga saya bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini tepat pada waktunya.

1. Terimakasih kepada orang tua yang selalu memberikan dukungan, semangat dan motivasi kepada saya.
2. Terimakasih kepada Lendy ibram ardy hidayat S.T yang selalu mendukung dan mensupport saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Terimakasih kepada teman-teman Angkatan saya yang selalu menjadi penghibur dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

## **MOTTO**

**“Ini jalanmu, dan milikmu sendiri, orang lain mungkin berjalan bersamamu,  
tapi tidak ada yang bisa menggantikan kamu berjalan”**

**Jalaluddin Rumi**

## ABSTRAK

Sundaidah, Susilawati, Nurul Maurida. 2023. Analisis faktor yang berhubungan dengan perilaku vulva hygiene pada remaja putri berbasis teori self efficacy. Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr, Soebandi.

**Pendahuluan:** Self efficacy merupakan keyakinan seseorang tentang kemampuan dalam menghasilkan tingkat kompetensi dan menguasai suatu kondisi yang mempengaruhi kehidupan, efikasi diri juga dapat menentukan bagaimana perasaan, pemikiran, dan motivasi orang. Menjaga dan membersihkan organ luar kewanitaan atau bagian luar vagina, untuk membantu mencegah infeksi dan penyakit system reproduksi lainnya Keefektifan perilaku vulva hygiene dapat ditingkatkan dengan efikasi diri. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain diskriptif analitik kualitatif melalui pendekatan cross sectional dengan sampel penelitian 106 orang didapatkan dari total sampling. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji statistik Spearman's rho dengan nilai signifikan  $\alpha < 0,05$ . **Hasil:** hasil dari analisis data penelitian ini diperoleh nilai koefisien korelasi antara pengalaman diri sendiri terhadap perilaku vulva hygiene sebesar 0,434 dengan taraf signifikansi 0,000 ( $\alpha < 0,05$ ), vicarious experience terhadap perilaku vulva hygiene sebesar 0,182 dengan taraf signifikansi 0,000 ( $\alpha < 0,05$ ), verbal persuasion terhadap perilaku vulva hygiene sebesar 0,536 dengan taraf signifikansi 0,000 ( $\alpha < 0,05$ ), emotional eurosal terhadap perilaku vulva hygiene sebesar 0,792 dengan taraf signifikansi 0,000 ( $\alpha < 0,05$ ), dan hasil nilai koefisien korelasi antara *self efficacy* terhadap perilaku vulva hygiene sebesar 0,003 dengan taraf signifikansi 0,000 ( $\alpha < 0,05$ ). **Kesimpulan:** *Self efficacy* memiliki hubungan yg signifikan dengan perilaku vulva hygiene. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mencari faktor dominan yang dapat memengaruhi perilaku vulva hygiene pada remaja putri.

Kata kunci : Self efficacy, Perilaku vulva hygiene

## ***ABSTRACT***

Sundaidah, Susilawati, Nurul Maurida. 2023. Analysis of factors related to self-efficacy regarding vulva hygiene behavior in adolescents. Head of Nursing Study Program, Faculty of Health Sciences, University, dr. Soebandi

**Introduction:** Self-efficacy is a person's belief about their ability to produce a level of competence and master a condition that affects life. Self-efficacy can also determine how people feel, think and motivate. Maintain and clean the external female organs or the outside of the vagina, to help prevent infections and other reproductive system diseases. The effectiveness of vulva hygiene behavior can be increased by self-efficacy. **Methods:** This research used a descriptive analytical qualitative design using a cross sectional approach with a research sample of 113 people obtained from total sampling. Data was collected using a questionnaire and analyzed using a multiple linear regression test with a significant value of  $\alpha < 0.05$ . **Results:** The results of this research data analysis showed that the regression coefficient between personal experience and vulva hygiene behavior was 0.843 with a significance level of 0.000 ( $\alpha < 0.05$ ), vicarious experience on vulva hygiene behavior was 0.467 with a significance level of 0.000 ( $\alpha < 0.05$ ). .05), verbal persuasion on vulva hygiene behavior was 0.703 with a significance level of 0.000 ( $\alpha < 0.05$ ), emotional persuasion on vulva hygiene behavior was 0.202 with a significance level of 0.000 ( $\alpha < 0.05$ ), and the results of the regression coefficient between self-efficacy for vulva hygiene behavior is 0.001 with a significance level of 0.000 ( $\alpha < 0.05$ ). **Discuss :** Self-experience, vicarious experience, verbal persuasion, emotional eurossal, and self-efficacy influence vulva hygiene behavior. It is hoped that future research can look for dominant factors that can influence vulva hygiene behavior in young women.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan YME yang telah membeikan Rahmat dan hidayahnya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Analisis faktor yang berhubungan dengan self efficacy terhadap perilaku perilaku vulva hygiene pada remaja di MTS N 2 Jember". Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana keperawatan di Universitas dr.Soebandi Jember.

Dalam proses penyususna skripsi banyak pihak yang membantu dan memberikan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Andi Eka Pranata, S.St., S.Kep., Ns., M.Kes selaku ketua Universitas dr.Soebandi Jember.
2. apt. Lindawati Setyaningrum., M.Farm selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi.
3. Prestasianita Putri S.Kep., Ns., M.Kep. selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi
4. Achmad Sya'id, S.Kp. Ns., M.Kep. selaku Penguji.
5. Susilawati, M.Kes selaku pembimbing I.
6. Ns. Nurul Maurida,, S.Kep., M.Kep selaku pembimbing II.

Dalam penyusunan tugas akhir ini penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan di masa mendatang.

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
LEMBAR PERSETUJAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS .....	Error! Bookmark not defined.
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO .....	viii
ABSTRAK .....	ix
<i>ABSTRACT</i> .....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat penelitian .....	5
1.5. Keaslian Penelitian .....	6
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
2.1. Vulva Hygiene.....	8
2.1.1. Definisi.....	8

2.1.2.	Bagian Reproduksi dari Vulva Hygiene .....	9
2.1.3.	Tujuan Vulva Hygiene .....	11
2.1.4.	Prosedur Dalam Melakukan Vulva Hygiene .....	11
2.1.5.	Efek Perawatan Yang Salah Pada Alat Reproduksi Eksternal .....	13
2.2.	Teori Self-Efficacy .....	13
2.2.1.	Definisi .....	13
2.2.2.	Dimensi Self-Efficacy .....	15
2.2.3.	Sumber Self-Efficacy .....	16
2.2.4.	Proses-proses yang Mempengaruhi Self-Efficacy .....	20
2.2.5.	Macam-Macam Self- Efficacy .....	22
2.2.6.	Dampak Self-Efficacy Pada Perilaku.....	24
2.2.7.	Fakor-faktor yang Mempengaruhi Self-Efficacy .....	25
2.3.	Konsep Remaja.....	27
2.3.1.	Definisi Remaja.....	27
2.3.2.	Perkembangan Remaja.....	28
2.3.3.	Perubahan Fisik Pada Remaja Putri .....	29
<b>BAB 3. KERANGA KONSEP .....</b>		<b>33</b>
<b>3.1. Kerangka Konsep .....</b>		<b>33</b>
<b>3.2. Hipotesis.....</b>		<b>34</b>
<b>BAB 4. METODE PENELITIAN .....</b>		<b>35</b>
4.1.	Desain penelitian.....	35
4.2.	Populasi dan Sampel Penelitian .....	36
4.2.1.	Populasi .....	36
4.2.2.	Sampel Penelitian .....	36

4.2.3. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
4.2.4. Instrument.....	38
4.2.5. Identifikasi Variabel .....	42
4.3. Definisi oprasional .....	43
4.4. Pengumpulan Data .....	46
4.4.1. Proses Pengumpulan Data .....	46
4.5. Analisa Data.....	48
4.5.1. Uji Validitas dan Rehabilias .....	48
4.5.2. Pengolahan Data .....	50
4.5.3. Analisa data .....	51
4.6. Etika penelitian .....	52
4.6.1. Lembar Persetujuan Menjadi Rsponden (Infomed Consent) .....	52
4.6.2. Kerahasian .....	52
<b>BAB 5 HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>53</b>
<b>5.1 Gambaran umum lokasi penelitian.....</b>	<b>53</b>
5.2 Analisis deskriptif.....	54
5.2.1 Analisis deskriptif karakteristik responden.....	54
5.2.2 Analisis variabel yang diukur .....	55
5.2.3 Hubungan performance accomplishment dengan perilaku vulva hygiene .....	57
5.2.4 Hubungan Vicarious experience dengan perilaku vulva hygiene .....	57
5.2.5 Hubungan verbal persuasion dengan perilaku vulva hygiene 58	
5.2.6 Hubungan Emotional aurosal dengan perilaku vulva hygiene 59	

5.2.7 Hubungan <i>self efficacy</i> dengan perilaku vulva hygiene.....	60
<b>BAB 6 PEMBAHASAN .....</b>	<b>61</b>
6.1. Pembahasan.....	61
6.1.1 Hubungan performance accomplishment dengan perilaku vulva hygiene pada remaja putri .....	61
6.1.2 Hubungan vicarious experience dengan perilaku vulva hygiene pada remaja putri .....	63
6.1.3 Hubungan verbal persuasion dengan perilaku vulva hygiene pada remaja putri.....	64
6.1.4 Hubungan emotional arousal dengan perilaku vulva hygiene pada remaja putri.....	65
6.1.5 Hubungan self-efficacy dengan perilaku vulva hygiene pada remaja putri .....	66
<b>BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>67</b>
7.1. KESIMPULAN .....	67
7.2. SARAN.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>72</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 keaslian penelitian.....	6
Tabel 4.1 Blue print kuesioner pengalaman diri sendiri (performance accomplishment).....	39
Tabel 4.2 Blue print kuesioner pengamatan terhadap orang lain (vicarious experience).....	39
Tabel 4.3 Blue print kuesioner verbal persuasian .....	40
Tabel 4.4 Blue print kuesioner emotional arousal .....	41
Tabel 4. 5 Blue print kuesioner self efficacy .....	41
Tabel 4. 6 Definisi operasional faktor yang mempengaruhi self-efficacy terhadap perilaku vulva hygiene pada remaja .....	43
Tabel 5.1 Distribusi karakteristik demografi berdasarkan usia.....	54
Tabel 5. 2 Distribusi frekuensi performance accomplishment pada remaja putri. 55	
Tabel 5.3 Distribusi frekuensi vicarious experience pada remaja putri.....	55
Tabel 5.4 Distribusi frekuensi verbal persuasian pada remaja putri.....	55
Tabel 5.5 Distribusi frekuensi emotional arousal pada remaja putri .....	56
Tabel 5.6 Distribusi frekuensi self efficacy pada remaja putri .....	56
Tabel 5.7 Hubungan performance accomplishment pada remaja putri.....	557
Tabel 5.8 Hubungani vicarious experience pada remaja putri.....	558
Tabel 5.9 Hubungan verbal persuasian pada remaja putri.....	558
Tabel 5.10 Hubungan emotional arousal pada remaja putri .....	569
Tabel 5.11 Hubungan self efficacy pada remaja putri .....	560

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Sumber self efficacy .....	17
Gambar 3.1 Kerangka konsep analisis faktor yang berhubungan dengan self efficacy terhadap perilaku vulva hygiene pada remaja putri (Adopsi teori Bandura,1997) .....	34

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Masa remaja adalah masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang dimulai dengan mencari jati dirinya untuk menjadi lebih baik, tahapan transisi antara masa kanak-kanak hingga dewasa dengan rentang waktu usia 12-21 tahun ((Susilawati, 2019). Perkembangan lebih lanjut, sesungguhnya memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental ,emosional, sosial, dan fisik (Permatasari, 2021). Salah satu masalah kesehatan reproduksi yang sering dialami remaja adalah masalah kebersihan vulva, akibat dari kebersihan vulva yang kurang atau buruk adalah gejala dari beberapa penyakit menular seperti kandidiasis, vaginosis bakterial, keputihan abnormal, dermatitis dan infeksi saluran reproduksi (ISR), termasuk penyakit menular seksual (HIV/AIDS), yang dapat menyebabkan risiko kanker rahim, dan bahkan kematian (Umami,2021).

Berasarkan data World Health Organization dalam peneitian Hanifah (2022) mengatakan angka kejadian gangguan reproduksi akibat buruknya vulva hygiene pada wanita sebanyak 35%. Prevalensi infeksi saluran reproduksi (ISR) tertinggi di Indonesia yaitu pada remaja putri yakni (42%) (Sari, 2019.). Tingkat perilaku kategori kurang sebanyak 63,3% dan yang mengalami pruritus vulva sebanyak 74,7% menunjukkan bahwa adanya hubungan perilaku vulva hygiene dengan pruritus vulva (Hubaedah, 2021). Hampir 80% remaja tidak peduli akan kebersihan genetalia karena perilaku

yang tidak tepat dalam mengatasi permasalahan tentang vulva hygiene sehingga berdampak buruk pada kesehatan reproduksi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 Maret 2023, jumlah remaja putri sebanyak 145. Informasi dari 5 klien bahwa empat orang mengatakan merasa belum benar cara melakukan hygiene di area kewanitaan dan tidak mengetahui efek samping dari kurang hygiene sedangkan satu orang lainnya mengatakan sulit melakukan aktivitas perilaku vulva hygiene.

Beberapa peneliti telah meriset Penelitian tentang kesehatan reproduksi. Sebagai contoh Maysaroh, dalam penelitian(Aini, 2020), megemukakan keputihan adalah sebuah gangguan kedua setelah gangguan haid yang sering terjadi pada remaja. Dari 85% wanita di dunia menderita paling tidak sekali seumur hidup dari 45% diantaranya bisa mengalami sebanyak 2 kali atau lebih (Permatasari, 2021). Selain itu peneliti sebelumnya juga meriset bahwa Menurut Mulyawati (2022)keputihan merupakan permasalahan yang sudah menjadi persoalan dan pembahasan sejak lama bagi kaum perempuan pada umumnya.

Maka dampak dari kurangnya kebersihan pada organ reproduksi yang dapat menyebabkan timbulnya beberapa akibat, seperti keputihan abnormal dan gatal pada organ kewanitaan. Presepsi individu tentang organ reproduksi juga dapat berperan penting terhadap perilaku personal hygiene vagina. Infeksi saluran reproduksi juga dapat disebabkan karena kurangnya perilaku remaja dalam menjaga kebersihan organ kewanitaan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan perilaku vulva hygiene remaja putri adalah dengan memberikan educator dengan berbasis teori Self-efficacy Bandura. Menurut Bandura dalam penelitian (Gosselinx, 2003) self-efficacy adalah persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu. Menurut Bandura terdapat beberapa sumber yang dapat mempengaruhi perilaku yaitu performance accomplishment dimana pengaruh pengalaman di masa lalu yang pernah dialami, vicarious experience dimana mengamati orang lain sehingga mampu melakukan aktivitas dalam situasi stres tanpa konsekuensi yang merugikan, verbal persuasion dimana mengarahkan seseorang untuk percaya bahwa mereka dapat mengatasi masalah-masalah dimasa datang, dan emotional arousal dimana kondisi fisiologis dan emosi dengan tingkat stress yang tinggi sehingga ekspektasi self-efficacy yang rendah. Tujuan dari vulva hygiene yaitu untuk merawat sistem reproduksi dan mencegah terjadinya infeksi dan iritasi, karena infeksi dapat terjadi pada semua perempuan, infeksi vagina terjadi akibat jamur, bakteri dan virus. Agar remaja putri dapat melakukan vulva hygiene yang baik, maka perubahan perilaku harus dilakukan. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini peneliti ingin mengembangkan tingkat perilaku yang benar dalam melakukan *vulva hygiene* untuk mencegah infeksi saluran reproduksi pada remaja putri dengan berbasis teori self efficacy bandura. Hal ini menjadi daya tarik peneliti dikarenakan remaja putri lebih diharapkan untuk memiliki perilaku hygiene reproduksi yang lebih tinggi dan paham dari pada masyarakat awam.

## **1.2.Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu: “Faktor apa saja yang berhubungan dengan perilaku vulva hygiene berbasis teori self efficacy pada remaja putri di MTS N 2 Jember”.

## **1.3.Tujuan Penelitian**

### **1.1.1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan factor apa saja yang berhubungan dengan perilaku vulva hygiene pada remaja putri di MTS N 2 Jember berbasis teori self-efficacy.

### **1.1.2. Tujuan khusus**

1. Menganalisis factor hubungan performance accomplishment dengan perilaku vulva hygiene.
2. Menganalisis factor hubungan vicarious experience dengan perilaku vulva hygiene.
3. Menganalisis factor hubungan verbal persuasion dengan perilaku vulva hygiene.
4. Menganalisis factor hubungan emotional arousal dengan perilaku vulva hygiene.
5. Menganalisis factor hubungan self efficacy dengan perilaku vulva hygiene.

## **1.4. Manfaat penelitian**

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi, inovasi dan dampak positif untuk mengembangkan konsep ilmu keperawatan dalam penyusunan asuhan keperawatan yang lebih komperhensif. Ditujukan pada kelompok khusus yang memerlukan bimbingan salah satunya adalah perilaku vulva hygiene berbasis self efficacy.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inovasi bagi guru atau tenaga pengajar untuk memberikan edukasi yang kreatif untuk meningkatkan perilaku hygiene siswi.

1. Penelitian ini dapat memberikan informasi yang akan memengaruhi persepsi remaja tentang self efficacy untuk membentuk perilaku positif..
2. Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan strategi pengendalian infeksi saluran reproduksi secara optimal.
3. Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada perawat dalam meningkatkan self efficacy dalam melakukan vulva hygiene.

## 1.5. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 keaslian penelitian

No	Peneliti	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil
1	(Umami, 2022)	Pengaruh Media Video Edukasi Tentang Vulva Hygiene Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri	Desain penelitian: <i>Pra eksperimental dengan metode One group pre-posttest design</i> Sample: <i>Purposive sampling</i> Instrument: <i>Kuesioner dan intervensi yang diberikan melalui media video edukasi tentang vulva hygiene yang berdurasi ±12 menit.</i> Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat.	Pada penelitian ini mengemukakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pengetahuan dan sikap remaja putri sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media video edukasi vulva hygiene. Media pembelajaran video edukasi diharapkan dapat menjadi program pendidikan kesehatan melalui UKS agar dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri khususnya mengenai vulva hygiene.
	(Cahyaningtyas, 2019)	Hubungan antara perilaku vaginal hygiene dan keberadaan candida sp. Pada air	Desain penelitian: <i>cross sectional</i> dengan Sample: <i>simple random sampling</i> Instrument: <i>Kuesioner Analisis</i>	Pada penelitian ini mengemukakan bahwa ada hubungan antara beberapa perilaku vaginal hygiene dengan kejadian

		kamar mandi dengan kejadian keputihan patologis pada santri perempuan pondok pesantren di surabaya	data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat.	keputihan, dan keberadaan agen Candida dalam air kamar mandi dapat berpotensi menjadi salah satu faktor risiko terjadinya keputihan patologis pada santri di 2 pondok pesantren tersebut.
3	(Juwitasari., 2020)	Hubungan antara tingkat pengetahuan tentang vulva hygiene dengan perilaku vulva hygiene saat menstruasi pada remaja awal	Desain penelitian: <i>cross sectional</i> dengan Sample: <i>Purposive sampling</i> Instrument: Kuesioner menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi	Pada penelitian ini mengemukakan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang vulva hygiene dengan perilaku vulva hygiene saat menstruasi pada remaja awal
4	(Hidayati, 2019)	Pendidikan kesehatan meningkatkan perilaku dan efikasi diri tentang personal hygiene pada anak tunagrahita	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan eksperimen: pra eksperimen dengan rancangan pretest-posttest group design dengan menggunakan metode audiovisual	Pada penelitian ini mengemukakan bahwa metode audiovisual dapat mempengaruhi pengetahuan terkait hygiene intim pada anak tunagrahita, namun tidak ditemukan pengaruh yang signifikan terhadap sikap, perilaku, dan efikasi diri.

## **BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Vulva Hygiene**

#### **2.1.1. Definisi**

Vulva hygiene atau dikenal dengan kebersihan vagina merupakan suatu tindakan yang dilakukan setiap hari untuk menjaga dan membersihkan organ kewanitaan bagian eksterna atau bagian luar vagina yang berguna untuk menghindari terjadinya infeksi serta penyakit-penyakit reproduksi lainnya (Fitrie , 2021). Kebersihan vulva adalah tindakan menjaga kebersihan alat kelamin bagian luar, yang dilakukan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan alat kelamin serta mencegah terjadinya infeksi (Mulyawati, 2022). Vulva hygiene adalah perilaku memelihara alat kelamin bagian luar (vulva) guna mempertahankan kebersihan dan kesehatan alat kelamin, serta untuk mencegah terjadinya infeksi. Perilaku tersebut seperti melakukan cebok dari arah vagina ke arah anus menggunakan air bersih, tanpa memakai antiseptik, mengeringkannya dengan handuk kering atau tisu kering, mencuci tangan sebelum membersihkan daerah kewanitaan (Darma, 2017). Menurut (Mumpuni, 2013) menyatakan bahwa organ reproduksi perempuan memang membutuhkan perhatian khusus. Bentuknya yang terbuka, memudahkan masuknya kuman melalui mulut vagina. Tubuh

dan organ intim yang sehat dapat pula memicu kepercayaan diri seseorang.

### **2.1.2. Bagian Reproduksi dari Vulva Hygiene**

Terdapat beberapa bagan anatomi system reproduksi wanita dari genitalia eksterna untuk melakukan vuva hygiene yaitu:

#### 1) Tundun (Mons Veneris)

Bagian yang menonjol meliputi simfisis yang terdiri dari jaringan dan lemak, area ini mulai ditumbuhi bulu (pubis hair) pada masa pubertas. Bagian yang dilapisi lemak terletak diatas simfisis pubis. pertumbuhan rambut kemaluan ini tergantung dari suku bangsa dan jenis kelamin. Batas atasnya melintang sampai pinggir atas simfisis, sedangkan ke bawah sampai sekitar anus dan paha.

#### 2) Labia mayora (Labium Majus)

Merupakan kelanjutan dari mons veneris, berbentuk lonjong. Kedua bibir ini bertemu di bagian bawah dan membentuk perineum. Labia mayora bagian luar tertutup rambut, yang merupakan kelanjutan dari rambut pada mons veneris. Labia mayora bagian dalam tanpa rambut, merupakan selaput yang mengandung kelenjar sebacea (lemak). Ukuran labia mayora pada wanita dewasa panjang 7-8 cm, lebar 2-3 cm, tebal 1-1,5 cm. Pada anak-anak kedua labia mayora sangat berdekatan.

#### 3) Labia minora (Labium Minus)

Bibir kecil yang merupakan lipatan bagian dalam bibir besar (labia mayora), tanpa rambut. Setiap labia minora terdiri dari suatu jaringan tipis yang lembap dan berwarna kemerahan. Bagian atas labia minora akan bersat membentuk preputium dan frenulum clitoridis.

#### 4) Klitoris (Clitoris)

Merupakan bagian penting alat reproduksi luar yang bersifat erektil. Glans clitoridis mengandung banyak pembuluh darah dan serat saraf sensoris sehingga sangat sensitive. Terdiri dari glans, corpus dan 2 buah crura, dengan panjang rata-rata tidak melebihi 2 cm.

#### 5) Vestibulum/Serambi (Vestibule)

Merupakan rongga yang berada di antara bibir kecil (labia minora). Pada vestibula terdapat 6 buah lubang, yaitu orifisium urethra eksterna, introitus vagina, 2 buah muara kelenjar bartholini, dan 2 buah muara kelenjar paraurethral. Kelenjar bartholini berfungsi untuk mensekresikan cairan mucoïd ketika terjadi rangsanga seksual. Kelenjar bartholini juga menghalangi masuknya bakteri *Neisseria gonorrhoeae* maupun bakteri-bakteri patogen.

#### 6) Himen (Selaput Dara)

Terdiri dari jaringan ikat kolagen dan elastis. Lapisan tipis ini yang menutupi Sebagian besar dari liang senggama, tengahnya berlubang sehingga kotoran menstruasi dapat mengalir keluar. Bentuk dari himen darimasing-masing wanita berbeda-beda, ada yang berbentuk seperti bulan sabit, konsisten ada yang kaku dan ada yang lunak, lubangnya

ada yang seujung jari. Saat melakukan koitus pertama sekali dapat terjadi robekan, biasanya pada bagian posterior.

#### 7) Perineum (Kerampang)

Terletak diantara vulva dan anus, panjangnya kurang lebih 4 cm. dibatasi oleh otot-otot muskulus levatorani dan muskulus coccygeus. Otot-otot berfungsi untuk menjaga kerja dari sphincter ani.

### **2.1.3. Tujuan Vulva Hygiene**

- 1) Merawat sistem reproduksi
- 2) Mencegah terjadinya infeksi dan iritasi
- 3) Menjaga vagina dan daerah sekitarnya tetap bersih dan nyaman
- 4) Mempertahankan Ph derajat keasaman vagina normal yaitu 3,5 - 4,5.
- 5) Mencegah munculnya keputihan, bau tak sedap dan gatal-gatal.

### **2.1.4. Prosedur Dalam Melakukan Vulva Hygiene**

Langkah-langkah dalam melakukan vulva hygiene yang benar menurut (Kusmiran, 2011) yaitu :

- 1) Mengganti celana dalam minimal dua kali sehari.
- 2) Membersihkan kotoran yang keluar dari alat kelamin atau anus.

- 3) Menggunakan air bersih atau kertas pembersih (tisu).
- 4) Gerakan cara membersihkan alat kelamin adalah dari arah vagina kearah anus, untuk mencegah kotoran anus masuk ke vagina.
- 5) Tidak menggunakan air kotor untuk membersihkan vagina.
- 6) Dianjurkan untuk mencukur atau merapikan rambut kemaluan karena bisa ditumbuhi jamur atau kutu yang dapat menimbulkan rasa gatal dan tidak nyaman.

Menurut (Windy Wiga Regilta,2021) terdapat beberapa cara perawatan vagina atau vaginal hygiene agar keputihan yang timbul adalah keputihan normal bukan keputihan yang menimbulkan penyakit atau abnormal yaitu sebagai berikut:

- 1) Menjaga kebersihan area disekitar vagina.
- 2) Rutin untuk mengganti celana dalam setidaknya 2-3x sehari setiap setelah mandi.
- 3) Menggunakan kondom yang aman saat seks.
- 4) Mengonsumsi makanan atau minuman yang mengandung yoghurt.
- 5) Jangan mengenakan celana atau rok yang ketat atau yang sekiranya membuat vagina terasa tidak nyaman.
- 6) Rutin memeriksakan kesehatan organ reproduksi ke dokter.
- 7) Jangan malu bertanya dan berkonsultasi apabila dirasa mengalami gejala keputihan yang tidak biasa.
- 8) Rajin mengganti pembalut saat sedang menstruasi dan gunakan merek yang benar-benar anda cocok sehingga tidak timbul alergi.

- 9) Konsumsi makanan yang sehat dan bergizi.
- 10) Menggunakan sabun kebersihan organ intim yang benar-benar cocok bagi anda tetapi jangan terlalu sering karena bisa menghilangkan bakteri baik pada vagina.

#### **2.1.5. Efek Perawatan Yang Salah Pada Alat Reproduksi Eksternal**

Perawatan pada organ reproduksi wanita harus dilakukan secara benar. Jika perawatan yang anda lakukan tidak benar, alih-alih mendapatkan sistem reproduksi yang sehat, efek perawatan organ reproduksi eksterna yang salah antara lain (Andira, 2010).

- 1) Jika ada pembersih atau sabun berbahan daun sirih digunakan dalam waktu lama, akan menyebabkan keseimbangan ekosistem terganggu.
- 2) Produk pembersih wanita yang mengandung bahan povidoneiodine
- 3) Mempunyai efek samping dermatitis kontak sampai reaksi alergi yang berat.

## **2.2. Teori Self-Efficacy**

### **2.2.1. Definisi**

Menurut (Bandura) mengemukakan bahwa self- efficacy merupakan keyakinan orang tentang kemampuan mereka untuk menghasilkan tingkat kinerja serta menguasai situasi yang mempengaruhi kehidupan mereka, kemudian self-efficacy juga akan

menentukan bagaimana orang merasa, berpikir, memotivasi diri dan berperilaku. Sesuai dengan pendapat Jeanne Ellis Ormrod, self-efficacy adalah keyakinan seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu. Kemudian Bandura dalam (Howard, 2008) juga menambahkan bahwa self-efficacy memiliki dampak yang penting, bahkan bersifat sebagai motivator utama terhadap keberhasilan seseorang. Orang lebih mungkin mengerjakan aktivitas yang yakin dapat mereka lakukan daripada melakukan pekerjaan yang mereka rasa tidak bisa. Selain itu, Baron dan Byrne juga mengartikan self-efficacy sebagai keyakinan seseorang akan kemampuan atau kompetensinya atas kinerja tugas yang diberikan, mencapai tujuan, atau mengatasi sebuah hambatan. Sedangkan efikasi menurut Alwisol ialah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, benar atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan. Maka dari itu dapat disimpulkan self-efficacy merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan diri individu mengenai kemampuannya untuk mengorganisasi, melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, menghasilkan sesuatu dan mengimplementasi tindakan untuk mencapai kecakapan tertentu serta dapat mempengaruhi situasi dengan baik, dan dapat mengatasi sebuah hambatan,

### 2.2.2. Dimensi Self-Efficacy

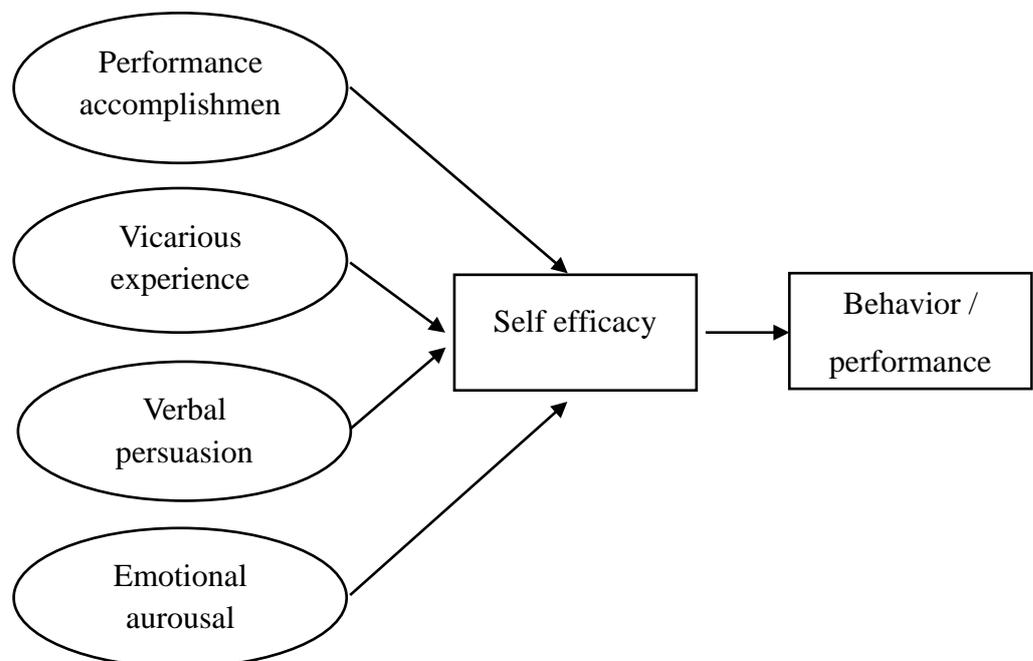
Menurut Bandura self-efficacy dapat dibedakan menjadi tiga dimensi yaitu:

1. Dimensi (*Level*) dimensi ini mengacu pada derajat kesulitan tugas yang dihadapi. Penerimaan dan keyakinan seseorang terhadap suatu tugas berbeda-beda. Persepsi setiap individu akan berbeda dalam memandang tingkat kesulitan dari suatu tugas. Persepsi terhadap tugas yang sulit dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki individu. Ada yang menganggap suatu tugas itu sulit sedangkan orang lain mungkin merasa tidak demikian. Keyakinan ini didasari oleh pemahamannya terhadap tugas tersebut.
2. Dimensi (*Generality*) dimensi ini mengacu sejauh mana individu yakin akan kemampuannya dalam berbagai situasi tugas, mulai dari dalam melakukan suatu aktivitas yang biasa dilakukan atau situasi tertentu yang tidak pernah dilakukan hingga dalam serangkaian tugas atau situasi sulit dan bervariasi.
3. Dimensi (*Strength*) dimensi strength merupakan kuatnya keyakinan seseorang mengenai kemampuan yang dimiliki ketika menghadapi tuntutan tugas atau permasalahan. Hal ini berkaitan dengan ketahanan dan keuletan individu dalam pemenuhan tugasnya. Self-efficacy yang lemah dapat dengan mudah menyerah dengan pengalaman yang sulit ketika menghadapi sebuah tugas yang sulit.

Sedangkan bila self-efficacy tinggi maka individu akan memiliki keyakinan dan kemantapan yang kuat terhadap kemampuannya untuk mengerjakan suatu tugas dan akan terus bertahan dalam usahanya meskipun banyak mengalami kesulitan dan tantangan.

### 2.2.3. Sumber Self-Efficacy

Keyakinan akan kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas. Seseorang yang percaya diri dengan kemampuannya cenderung berhasil, sedangkan orang yang merasa gagal cenderung akan gagal disebut dengan self efficacy. Menurut Bandura tahun 1997, self-efficacy pribadi didapatkan, dikembangkan atau diturunkan melalui suatu atau dari kombinasi dari empat sumber berikut :



*Gambar 2. 1 Sumber self efficacy*

1) *Performance accomplishment*

Sumber self-efficacy yang berpengaruh adalah pengalaman penguasaan, yaitu pengalaman yang sudah dilakukan pada masa lalu. Secara umum, kesuksesan kinerja meningkatkan harapan tentang kemampuan seseorang untuk mempengaruhi hasil yang diharapkan, sedangkan kegagalan cenderung menurunkannya.

Pernyataan di atas memiliki enam implikasi praktis:

- a. Kinerja yang sukses menciptakan self-efficacy untuk menghadapi kesulitan tugas.
- b. Berhasil menyelesaikan tugas membawa lebih banyak self-efficacy dari pada keberhasilan dalam membantu orang lain.
- c. Kegagalan lebih mengurangi efikasi diri, terutama ketika kita sadar bahwa kita telah melakukan yang terbaik, dan sebaliknya, kegagalan tidak melakukan yang terbaik sebenarnya tidak mengurangi efikasi diri.
- d. Kegagalan dalam kondisi emosi tinggi atau stres tinggi efikasi diri tidak selemah kegagalan dalam kondisi maksimal.
- e. Kegagalan sebelum pengalaman penguasaan lebih merusak efikasi diri dari pada kegagalan setelah penguasaan tercapai.
- f. Kegagalan pekerjaan hanya berpengaruh kecil terhadap efikasi diri, terutama bagi yang memiliki harapan sukses yang tinggi.

## 2) *Vicarious experience*

Mengamati orang lain mampu melakukan aktivitas dalam situasi stres tanpa konsekuensi yang merugikan dapat menanamkan harapan pada pengamat. Timbul keyakinan bahwa kelak ia akan berhasil jika ia berusaha keras dan tekun. Mereka menyarankan kepada diri mereka sendiri bahwa jika orang lain bisa melakukannya, pasti mereka juga bisa, setidaknya meningkatkan kinerja.

Ketika orang lain tidak setara dengan kita, pemodelan sosial tidak memengaruhi *self-efficacy* diri secara umum. Sebaliknya, pemodelan sosial dapat memiliki pengaruh yang kuat pada harga diri.

## 3) *Verbal persuasion*

Bandura (1997) *Self-efficacy* dapat juga diraih atau dilemahkan lewat persuasi sosial. Orang diarahkan, melalui sugesti dan bujukan, untuk percaya bahwa mereka dapat mengatasi masalah-masalah dimasa datang. Harapan *efficacy* yang tumbuh melalui cara ini lemah dan tidak bertahan lama. Dalam kondisi yang menekan serta kegagalan terus menerus, pengharapan apapun yang berasal dari sugesti ini akan cepat lenyap jika mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan.

Bandura (1986) berhipotesis bahwa efek sebuah nasehat bagi self- efficacy berkaitan erat dengan status dan otoritas pemberi nasehat. Status disini tidak sama dengan otoritas, contohnya saran seorang psikoterapis bagi pasien fobia bahwa dia bisa naik tangga yang lebih tinggi atau berjalan ditengah kerumunan orang banyak lebih membangkitkan self- efficacy daripada dukungan dari pasangan atau anak-anaknya. Namun jika kemudian psikoterapisnya berusaha meyakinkan pasien bahwa dia memiliki kemampuan untuk mengubah sedikit saja sikapnya terhadap pasangan dan anak-anaknya mungkin pasien tidak akan mengembangkan self-efficacy terhadap saran tersebut.

#### 4) *Emotional arousal*

Bandura (1997) Sumber terahir self-efficacy adalah kondisi fisiologis dan emosi. Emosi yang kuat biasanya menurunkan tingkat performa. Ketika mengalami takut yang besar, kecemasan yang kuat dan rasa stress yang tinggi, manusia memiliki ekspektasi self-efficacy yang rendah.

Dalam situasi penuh tekanan, keadaan emosional dapat memengaruhi harapan kekuasaan. Dalam beberapa kasus, orang mengandalkan kebingungan fisiologis untuk menilai kecemasan dan sensitivitas stres mereka. Terlalu cenderung menurunkan performa. Orang mengharapkan lebih banyak kesuksesan ketika

mereka tidak mengalami kebingungan dari pada ketika mereka menderita stres, syok, dan kecemasan yang mendalam.

#### **2.2.4. Proses-proses yang Mempengaruhi Self-Efficacy**

Menurut Bandura tahun 1997, proses psikologis dalam self-efficacy yang turut berperan dalam diri manusia ada 4 yakni proses kognitif, motivasi, afeksi dan proses pemilihan/seleksi:

##### 1) Proses kognitif

Proses kognitif merupakan proses berfikir, didalamnya termasuk pemerolehan, pengorganisasian, dan penggunaan informasi. Kebanyakan tindakan manusia bermula dari sesuatu yang difikirkan terlebih dahulu. Individu yang memiliki self-efficacy yang tinggi lebih senang membayangkan tentang kesuksesan. Sebaliknya individu yang self-efficacy nya rendah lebih banyak membayangkan kegagalan dan hal-hal yang dapat menghambat tercapainya kesuksesan. Bentuk tujuan personal juga dipengaruhi oleh penilaian akan kemampuannya. Semakin seseorang mempersepsikan dirinya mampu maka individu akan semakin membentuk usaha-usaha dalam mencapai tujuannya dan semakin kuat komitmen individu terhadap tujuannya

##### 2) Proses Motivasi

Kebanyakan motivasi manusia dibangkitkan melalui kognitif. Individu memberi motivasi/dorongan bagi diri mereka sendiri dan

mengarahkan tindakan melalui tahap pemikiran-pemikiran sebelumnya. Kepercayaan akan kemampuan diri dapat mempengaruhi motivasi dalam beberapa hal, yakni menentukan tujuan yang telah ditentukan individu, seberapa besar usaha yang dilakukan, seberapa tahan mereka dalam menghadapi kesulitan-kesulitan dan ketahanan mereka dalam menghadapi kegagalan.

### 3) Proses Afektif

Proses afeksi merupakan proses pengaturan kondisi emosi dan reaksi emosional. Menurut Bandura keyakinan individu akan coping mereka turut mempengaruhi level stres dan depresi seseorang saat mereka menghadapi situasi yang sulit. Persepsi self- efficacy tentang kemampuannya mengontrol sumber stres memiliki peranan penting dalam timbulnya kecemasan. Individu yang percaya akan kemampuannya untuk mengontrol situasi cenderung tidak memikirkan hal-hal yang negatif. Individu yang merasa tidak mampu mengontrol situasi cenderung mengalami level kecemasan yang tinggi, selalu memikirkan kekurangan mereka, memandang lingkungan sekitar penuh dengan ancaman, membesar-besarkan masalah kecil, dan terlalu cemas pada hal-hal kecil yang sebenarnya jarang terjadi.

### 4) Proses Seleksi

Kemampuan individu untuk memilih aktivitas dan situasi tertentu turut mempengaruhi efek dari suatu kejadian. Individu

cenderung menghindari aktivitas dan situasi yang diluar batas kemampuan mereka. Bila individu merasa yakin bahwa mereka mampu menangani suatu situasi, maka mereka cenderung tidak menghindari situasi tersebut. Dengan adanya pilihan yang dibuat, individu kemudian dapat meningkatkan kemampuan, minat, dan hubungan sosial mereka.

### **2.2.5. Macam-Macam Self- Efficacy**

Secara garis besar, self-efficacy terdiri atas dua bentuk yaitu self-efficacy tinggi dan self-efficacy rendah:

#### 1) *Self-Efficacy* Tinggi

Individu yang memiliki self-efficacy yang tinggi cenderung mengerjakan tugas tertentu, sekalipun tugas tersebut adalah tugas yang sulit. Mereka tidak memandang tugas sebagai suatu ancaman yang harus mereka hindari. Selain itu, mereka mengembangkan minat intrinsik dan ketertarikan yang mendalam terhadap suatu aktivitas, mengembangkan tujuan, dan berkomitmen dalam mencapai tujuan tersebut. Mereka juga meningkatkan usaha mereka dalam mencegah kegagalan yang mungkin timbul

Individu yang memiliki self-efficacy tinggi menganggap kegagalan sebagai akibat dari kurangnya usaha yang keras, pengetahuan, dan keterampilan. Di dalam melaksanakan berbagai tugas, orang yang mempunyai self-efficacy tinggi adalah sebagai

orang yang berkinerja sangat baik. Mereka yang mempunyai self-efficacy tinggi dengan senang hati menyongsong tantangan. Individu yang memiliki self-efficacy yang tinggi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Mampu menangani masalah yang mereka hadapi secara efektif.
- b. Yakin terhadap kesuksesan dalam menghadapi masalah atau rintangan.
- c. Masalah dipandang sebagai suatu tantangan yang harus dihadapi bukan untuk dihindari.
- d. Gigih dalam usahanya menyelesaikan masalah.
- e. Percaya pada kemampuan yang dimilikinya.
- f. Cepat bangkit dari kegagalan yang dihadapinya.
- g. Suka mencari situasi yang baru.

## 2) *Self-Efficacy* Rendah

Individu yang ragu akan kemampuan mereka atau self-efficacy yang rendah akan menjauhi tugas-tugas yang sulit karena tugas tersebut dipandang sebagai ancaman bagi mereka. Individu yang seperti ini memiliki aspirasi yang rendah serta komitmen yang rendah dalam mencapai tujuan yang mereka pilih atau mereka tetapkan. Ketika menghadapi tugas-tugas yang sulit, mereka sibuk memikirkan kekurangan-kekurangan diri mereka, gangguan-gangguan yang mereka hadapi, dan semua hasil yang dapat merugikan mereka. Dalam mengerjakan suatu tugas, individu yang

memiliki self-efficacy rendah cenderung menghindari tugas tersebut. Individu yang memiliki self-efficacy yang rendah memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Lamban dalam membenahi atau mendapatkan kembali self-efficacy ketika menghadapi kegagalan.
- b. Tidak yakin bisa menghadapi masalahnya.
- c. Menghindari masalah yang sulit (ancaman dipandang sebagai sesuatu yang harus dihindari).
- d. Mengurangi usaha dan cepat menyerah ketika menghadapi masalah
- e. Ragu pada kemampuan diri yang dimilikinya.
- f. Tidak suka mencari situasi yang baru.
- g. Aspirasi dan komitmen pada tugas lemah.

#### **2.2.6. Dampak Self-Efficacy Pada Perilaku**

Keyakinan Self-efficacy seseorang dapat berdampak pada beberapa hal penting seperti yang dikemukakan Pajares antara lain:

- 1) Self-efficacy mempengaruhi pilihan-pilihan yang dibuat dan tindakan yang dilakukan individu dalam melaksanakan tugas-tugas dimana individu tersebut berkompeten dan yakin. Keyakinan diri yang mempengaruhi pilihan-pilihan tersebut akan menentukan pengalaman dan mengedepankan kesempatan bagi individu untuk mengendalikan kehidupan.

- 2) Self-efficacy menentukan seberapa besar usaha yang dilakukan oleh individu, seberapa lama individu akan bertahan ketika menghadapi rintangan dan seberapa tabah dalam menghadapi situasi yang tidak menguntungkan.

### **2.2.7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Self-Efficacy**

Menurut Bandura terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi self-efficacy pada diri individu antara lain sebagai berikut :

- 1) Budaya

Budaya mempengaruhi self-efficacy melalui nilai (values), kepercayaan (beliefs), dalam proses pengaturan diri (self regulatory process) yang berfungsi sebagai sumber penilaian self-efficacy dan juga sebagai konsekuensi dari keyakinan akan self-efficacy. Melalui faktor budaya, seseorang yang pada dasarnya baik akan menjadi buruk dan jahat karena pengaruh kebudayaan. Maka dari itu kita harus menjadi pribadi diri sendiri dan menjauhkan diri dari pengaruh budaya.

- 2) Gender

Perbedaan gender juga berpengaruh terhadap self-efficacy. Hal ini dapat dilihat dari penelitian Bandura tahun 1997 yang menyatakan bahwa wanita lebih efikasinya yang tinggi dalam mengelola perannya. Wanita yang memiliki peran selain sebagai ibu

rumah tangga, juga sebagai wanita karir akan memiliki self-efficacy yang tinggi dibandingkan dengan pria yang bekerja.

### 3) Sifat dari Tugas yang Dihadapi

Derajat dari kompleksitas kesulitan tugas yang dihadapi oleh individu akan mempengaruhi penilaian individu tersebut terhadap kemampuan dirinya sendiri. Semakin kompleks tugas yang dihadapi oleh individu maka akan semakin rendah individu tersebut menilai kemampuannya. Sebaliknya, jika individu dihadapkan pada tugas yang mudah dan sederhana maka akan semakin tinggi individu tersebut menilai kemampuannya.

### 4) Intensif Eksternal

Faktor lain yang dapat mempengaruhi self-efficacy individu adalah intensif yang diperolehnya. Bandura menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat meningkatkan self-efficacy adalah competent continges incentive, yaitu intensif yang diberikan orang lain yang merefleksikan keberhasilan seseorang.

### 5) Status atau Peran Individu dalam Lingkungan

Individu yang memiliki status yang lebih tinggi akan memperoleh derajat kontrol yang lebih besar sehingga self-efficacy yang dimilikinya juga tinggi. Sedangkan individu yang memiliki

status yang lebih rendah akan memiliki kontrol yang lebih kecil sehingga self-efficacy yang dimilikinya juga rendah.

#### 6) Informasi tentang Kemampuan Diri

Individu yang memiliki self-efficacy tinggi, jika ia memperoleh informasi positif mengenai dirinya, sementara individu akan memiliki self-efficacy yang rendah, jika ia memperoleh informasi negatif mengenai dirinya. Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi self-efficacy ialah antara lain budaya, gender, sifat dari tugas yang dihadapi, intensif eksternal, status atau peran individu dalam lingkungan, dan informasi tentang kemampuan diri.

## **2.3. Konsep Remaja**

### **2.3.1. Definisi Remaja**

Remaja (adolescence) berasal dari bahasa latin "Adolescere" yang berarti tumbuh kearah kematangan. Kematangan yang di maksud adalah bukan hanya kematangan fisik saja tetapi juga kematangan sosial dan psikologis. Batasan usia remaja yaitu 10 sampai 19 tahun (WHO,2018).

Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Masa remaja, yakni antara usia 10-19 tahun, adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut masa pubertas. Pada masa remaja terjadilah

suatu perubahan organ-organ fisik (*Organobiologik*) secara cepat dan perubahan tersebut tidak seimbang dengan perubahan kejiwaan (mental emosional). Terjadinya perubahan besar ini umumnya membingungkan bagi remaja yang mengalaminya. Dalam hal inilah pentingnya akan pengertian, bimbingan dan dukungan dari lingkungan sekitarnya, agar dalam system perubahan tersebut terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sehat sedemikian rupa sehingga kelak remaja tersebut menjadi manusia dewasa yang sehat secara jasmani, rohani dan sosial.

Terjadinya kematangan seksual atau alat-alat reproduksi yang berkaitan dengan system reproduksi, merupakan suatu bagian penting dalam kehidupan remaja sehingga diperlukan perhatian khusus, karena bila timbul dorongan dorongan seksual yang tidak sehat akan menimbulkan perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab. Inilah sebabnya para ahli dalam bidang ini berpendapat bahwa kesetaraan perlakuan terhadap remaja diperlukan dalam mengatasi masalah kesehatan reproduksi agar dapat tertangani secara luas.

### **2.3.2. Perkembangan Remaja**

Berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja perlu mengenal perkembangan serta ciri-cirinya. Berdasarkan sifat atau ciri perkembangannya, masa (rentang waktu) remaja ada tiga tahap, yaitu:

1) Masa remaja awal (10-12 tahun)

- a. Tampak merasa lebih dekat dengan teman sebaya.

- b. Tampak merasa ingin bebas.
  - c. Tampak lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai berfikir yang khayal (abstrak).
- 2) Masa remaja tengah (13-15 tahun)
- a. Tampak merasa ingin mencari identitas diri.
  - b. Ada keinginan untuk berkencan atau ketertarikan pada lawan jenis.
  - c. Timbul perasaan cinta yang mendalam
  - d. Kemampuan berpikir abstrak (berkhayal) makin berkembang.
  - e. Berkhayal mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seksual.
- 3) Masa remaja akhir (16-19 tahun)
- a. Menampakkan pengungkapan kebebasan diri.
  - b. Dalam mencari teman sebaya lebih selektif.
  - c. Memiliki citra (gambaran, keadaan, peranan) terhadap dirinya.
  - d. Dapat mewujudkan perasaan cinta.
  - e. Memiliki kemampuan berpikir khayal atau abstrak.

### **2.3.3. Perubahan Fisik Pada Remaja Putri**

Pada masa remaja itu, terjadilah suatu pertumbuhan fisik yang cepat di sertai banyak perubahan, termasuk di dalamnya pertumbuhan organ-organ reproduksi (organ seksual) sehingga mencapai kematangan yang ditunjukkan dengan kemampuan melaksanakan fungsi reproduksi.

Perubahan yang terjadi pada pertumbuhan tersebut diikuti munculnya tanda-tanda sebagai berikut:

1) Tanda-tanda primer

Semua organ reproduksi wanita tumbuh selama puber. Namun tingkat kecepatan antara organ satu dan lainnya berbeda. Berat uterus pada anak usia 11 atau 12 tahun kira-kira 5,3 gram, pada usia 16 tahun rata-rata beratnya 43 gram.

Sebagai tanda kematangan organ reproduksi pada perempuan adalah datangnya haid. Ini adalah permulaan dari serangkaian pengeluaran darah, lendir dan jaringan sel yang hancur dari uterus secara berkala, yang akan terjadi kira-kira setiap 28 hari. Hal ini berlangsung terus sampai menjelang masa menopause. Menopause bisa terjadi pada usia sekitar 50 tahun.

2) Tanda-tanda sekunder

a. Rambut

Rambut kemaluan pada wanita juga tumbuh seperti halnya remaja laki-laki. Tumbuhnya rambut kemaluan ini terjadi setelah pinggul dan payudara mulai berkembang. Bulu ketiak dan bulu pada kulit wajah mulai tampak setelah haid. Semua rambut kecuali rambut wajah mula-mula lurus dan terang

warnanya, kemudian menjadi lebih subur, lebih kasar, lebih gelap dan agak keriting.

b. Pinggul

Pinggul menjadi berkembang, membesar dan membulat. Hal ini sebagai akibat membesarnya tulang pinggul dan berkembangnya lemak di bawah kulit.

c. Payudara

Seiring pinggul membesar, maka payudara juga membesar dan puting susu menonjol. Hal ini terjadi secara harmonis sesuai pula dengan berkembang dan makin besarnya kelenjar susu sehingga payudara menjadi lebih besar dan lebih bulat.

d. Kulit

Pertumbuhan kulit yang semakin berkembang menjadi lebih kasar, lebih tebal, pori-pori membesar. Akan tetapi berbeda dengan laki-laki kulit pada wanita tetap lebih lembut.

e. Kelenjar lemak dan kelenjar keringat

Kelenjar lemak dan kelenjar keringat menjadi lebih aktif. Sumbatan kelenjar lemak dapat menyebabkan jerawat. Kelenjar keringat dan baunya menusuk sebelum dan selama masa haid.

f. Otot

Menjelang akhir masa pubertas, otot semakin membesar dan kuat. Akibatnya akan membentuk bahu, lengan dan tungkai kaki.

g. Suara

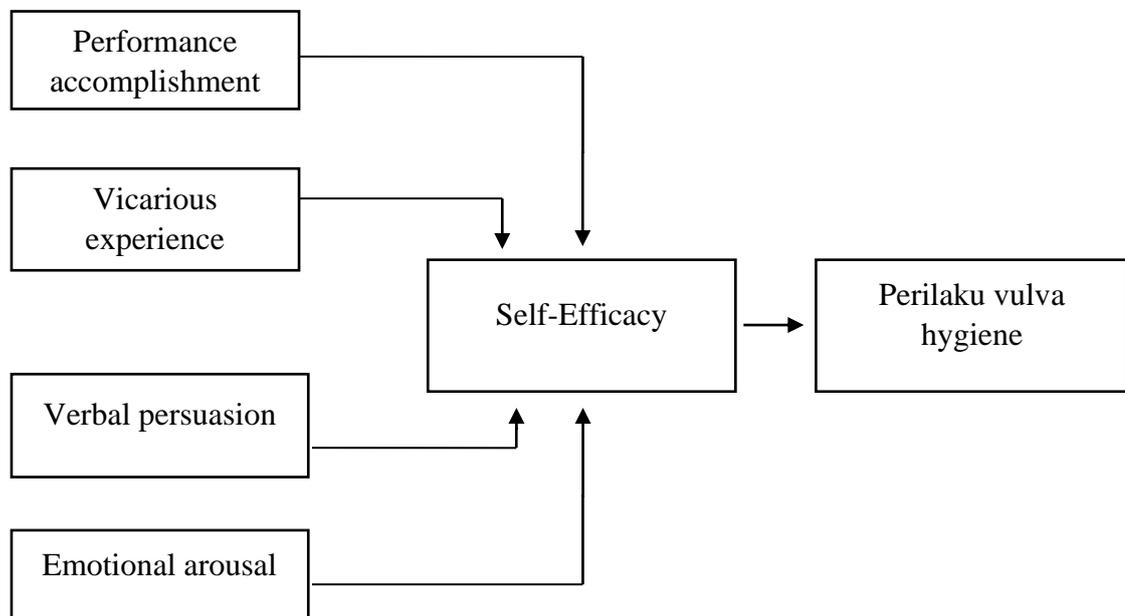
Suara berubah semakin merdu. Suara serak jarang terjadi pada wanita.

3) Tanda-tanda tersier

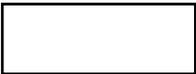
Perubahan tingkah laku merupakan salah satu tanda-tanda tersier. Perubahan tersebut erat juga dengan perubahan psikis, yaitu perubahan tingkah laku yang tampak seperti perubahan minat, antara lain minat belajar berkurang, timbul minat terhadap jenis kelamin lainnya, juga minat terhadap kerja menurun. Perubahan lain tampak juga pada emosi, pandangan hidup, sikap, dan sebagainya. Karena perubahan tingkah laku inilah maka jiwanya selalu gelisah. Konflik dengan orang tua karena adanya perbedaan sikap dan pandangan hidup. Bertentangan juga dengan lingkungan masyarakat dikarenakan adanya perbedaan norma yang di anut dengan norma yang berlaku dalam lingkungan

### BAB 3. KERANGA KONSEP

#### 3.1. Kerangka Konsep



**Keterangan:**

Diteliti : 

Tidak diteliti : 

Pengaruh : 

*Gambar 3.1 Kerangka konsep analisis faktor yang berhubungan dengan self efficacy terhadap perilaku vulva hygiene pada remaja putri (Adopsi teori Bandura,1997)*

### **3.2. Hipotesis**

Adapun hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini berdasarkan penjelasan di atas yaitu:

- H1 : 1) Ada hubungan performance accomplishment terhadap perilaku vulva hygiene.
- 2) Ada hubungan vicarious experience terhadap perilaku vulva hygiene.
- 3) Ada hubungan verbal persuasion terhadap perilaku vulva hygiene.
- 4) Ada hubungan emotional arousal terhadap perilaku vulva hygiene.
- 5) Ada hubungan self efficacy terhadap perilaku vulva hygiene.

## **BAB 4. METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan di bahas desain penelitian, kerangka kerja, populasi, sampel, sampling, identifikasi variable, pengumpulan data, pengolahan dan analisa data.

### **4.1. Desain penelitian**

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga dapat menuntun peneliti untuk dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian (Sastroasmoro, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui factor yang berhubungan dengan perilaku vulva hygiene berbasis teori self efficacy. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *Cross sectional*. Penelitian analitik korelasi merupakan penelitian antara variable dan melakukan analisis terhadap data yang telah terkumpul, sehingga perlu dibuat hipotesis dan harus uji hipotesis (Sastroasmoro, 2011).

## 4.2. Populasi dan Sampel Penelitian

### 4.2.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik. Populasi tidak hanya terbatas pada orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain (Hidayat, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah 145 remaja putri kelas VII di MTS Negeri 2 Jember.

### 4.2.2. Sampel Penelitian

Metode pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan

Sampel adalah bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki populasi (Hidayat, 20014). Dalam penelitian ini menggunakan *Total sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007).

Rumus sampel menggunakan rumus Slovin dan Nursalam (2011)

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

Keterangan :

n = Besar sampel

N = Jumlah sampel

D = Derajat penyimpanan terhadap populasi yang di gunakan :

( 10%) 0, 10, 5% (0,5), atau 1% (0,01)

Sampel remaja putri kelas VII di MTS N 2 Jember sebanyak:

$$n = \frac{145}{1 + 145 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{145}{1 + 145 (0,0025)}$$

$$n = \frac{145}{1 + 0, 3625}$$

$$n = \frac{45}{1, 3625}$$

n = 106 Sampel

Sampel pada penelitian ini sebanyak 106 orang berjenis kelamin perempuan.

Sampel penellitian ini memiliki kriteria inklusi dan eksklusi dantaranya ialah:

a. kriteria inklusi

Kriteria yang layak diteliti adalah subyek penelitian yang dapat mewakili dalam sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel (Hidayat, 2014).

1. Bersedia menjadi responden
2. Responden berusia 12-15 tahun
3. Responden yang berjenis kelamin perempuan

b. kriteria eksklusi

kriteria yang subyeknya tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian (Hidayat, 2014).

Kriteria sampel eksklusi dalam penelitian ini adalah :

1. Responden tidak ada saat penelitian berlangsung.
2. Responden menolak mengisi kuesioner saat penelitian

#### **4.2.3. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian : MTS Negeri 2 Jember

Waktu penelitian : Mei 2023

#### **4.2.4. Instrument**

Metode pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan pengumpulan data penelitian. Pengumpulan data tersebut meliputi wawancara berstruktur, observasi, angket, pengukuran, atau melihat data statistic (data sekunder) seperti dokumentasi (Hidayat, 204).

Intrumen penelitian factor perilaku vulva hygiene pada remaja berbasis self-efficacy.

- a. Performance accomplishment menggunakan instrument kuesioner 2 degan skala efikas diri. Kuesioner 2 terdapat 4 pertanyaan yang mengarah pada sumber yang kuat pengaruhnya terhadap efikasi diri. Pertanyaan positif diberikan skor untuk tiap jawaban sangat

setuju = 4, setuju = 3, tidak setuju = 2, sangat tidak setuju = 1. Hasil skor maksimal 16 dan skor minimal 4 (Maurida, N., 2022).

*Tabel 4.1 Blue print kuesioner pengalaman diri sendiri (performance accomplishment)*

Variabel	Indikator	Nomor pertanyaan	Jenis pertanyaan
Pengalaman diri sendiri ( <i>performance accomplishment</i> )	Pengalaman yang berhasil mengatasi kesulitan sebelumnya	1,3,4	<i>Favorable</i>
	Pengalaman yang gagal mengatasi kesulitan sebelumnya	2	<i>Unfavorable</i>

- b. Vicarious experience menggunakan instrument kuesioner dengan 4 pertanyaan dalam melakukan perilaku tersebut atau perilaku yang kurang lebih sama. Hasil skor maksimal 16 dan skor minimal 4. Kategori penilaian dikatakan peran pengamatan terhadap orang lain tinggi jika 76- 100% dari skor maksimal yakni setara dengan 13-16 poin, sedang jika 60- 75% dari skor maksimal yakni 8-12 poin, dan rendah jika <60% dari skor maksimal atau setara dengan <8 poin .

*Tabel 4.2 Blue print kuesioner pengamatan terhadap orang lain (vicarious experience)*

Variabel	Indikator	Nomor pertanyaan	Jenis pertanyaan
Pengamatan terhadap orang lain ( <i>vicarious experience</i> )	Mengamati seseorang yang mengarahkan perilaku positif	2,3,	<i>Favorable</i>
	Mengamati seseorang mengarahkan	1,4	<i>Unfavorable</i>

---

 perilaku negatif
 

---

- c. Verbal persuasion menggunakan instrument kuesioner dengan 3 pertanyaan dengan responden mendapat bujukan atau sugesti untuk percaya bahwa ia dapat mengatasi masalah-masalah yang akan dihadapinya. Pada tiap pertanyaan bersifat pertanyaan tertutup dengan menggunakan skala likert. Pertanyaan positif diberikan skor untuk tiap jawaban sangat setuju= 4, setuju= 3, kurang setuju= 2, tidak setuju= 1 Hasil skor maksimal 12 dan skor minimal 4.

*Tabel 4.3 Blue print kuesioner verbal pesuasion*

Variabel	Indikator	Nomor pertanyaan	Jenis pertanyaan
Verbal persuasion	Dukungan informasi	2,	<i>Favorable</i>
	Dukungan emosional	1,3	<i>Unfavorable</i>

- d. Emotional arousal menggunakan intrumen kuesioner dengan 4 pertanyaan, suasana hati yang positif yang meningkatkan keyakinan dan kemampuan seseorang. Pertanyaan positif diberikan skor untuk tiap jawaban sangat setuju = 4, setuju = 3, tidak setuju = 2, sangat tidak setuju = 1. Hasil skor maksimal 16 dan skor minimal 4. Kategori penilaian dikatakan tinggi jika 76-100% dari skor maksimal yakni setara dengan 13-16 poin, sedang jika 60-75% dari skor maksimal yakni 8-12 poin, dan rendah jika <60% dari skor maksimal atau setara dengan <8 poin.

*Tabel 4.4 Blue print kuesioner emotional arousal*

Variabel	Indikator	Nomor pertanyaan	Jenis pertanyaan
Emotional arousal	Keadaan emosional ketika menghadapi kesulitan dalam melakukan vulva hygiene	1,2	<i>Favorable</i>
	Keadaan fisik ketika menghadapi kesulitan dalam melakukan vulva hygiene	3,4	<i>Unfavorable</i>

- e. Self efficacy menggunakan instrumen kuesioner dengan 10 pertanyaan yang sesuai dengan domain self-efficacy terdiri dari 4 Generality, 4 Magnitude, 4 Strength. Pertanyaan positif diberikan skor untuk tiap jawaban sangat setuju = 4, setuju = 3, tidak setuju = 2, sangat tidak setuju = 1. Hasil skor maksimal 40 dan skor minimal 12.

*Tabel 4. 5 Blue print kuesioner self efficacy*

Variabel	Indikator	Nomor pertanyaan	Jenis pertanyaan
Self efficacy	Generality	1,2,5,6	<i>Favourable</i>
	Magnitude	4,,7,10	<i>Favourable</i>
	Strenght	3,8,9	<i>Favourable</i>

- f. Perilaku vulva hygiene menggunakan instrument kuesioner 1. Kuesioner dalam penelitian ini mengadop penelitian dari Nursalam

(2013) yang sudah dilakukan uji validitas dan reversibel. Pernyataan dalam kuesioner ini menggunakan pertanyaan tertutup pertanyaan seperti ini mempunyai keuntungan mudah mengarah jawaban responden (Notoadmodjo, 2010).

#### **4.2.5. Identifikasi Variabel**

Variabel adalah sebuah konsep yang dapat dibedakan menjadi dua, yakni yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Variabel juga merupakan karakteristik subyek penelitian dari satu subjek lainnya (Hidayat, 2014).

Jenis penelitian diantaranya :

a. Variabel independent

Variable yang nilainya ditentukan oleh variable lain. Variabel respon akan muncul sebagai akibat dari manipulasi variabel-variabel lain. Dalam ilmu tingkah laku, variabel terikat adalah aspek tingkah laku yang diamati dari suatu organisme yang dikenai stimulus (Nursalam, 2011). Variabel independen pada penelitian ini adalah mencakup performance accomplishment, vicarious experience, verbal persuasion, emotional arousal dan self-efficacy.

b. Variabel dependen

Variabel yang nilainya menentukan variabel lain. Suatu kegiatan stimulus yang dimanipulasi oleh penelitian menciptakan suatu dampak pada variabel. Variabel bebas biasanya dimanipulasi, diamati, dan diukur untuk diketahui hubungan atau pengaruhnya

terhadap variabel lain (Nursalam, 2011). Variabel dependent ini adalah perilaku vulva hygiene.

#### **4.3. Definisi oprasional**

Definisi operasional adalah mendefinisikan variable secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. Definisi operasinal ditentukan berdasarkan parameter yang di jadikan ukuran dalam penelitian sementara cara pengukuran merupakan cara atau variable dapat di ukur dan ditentukan karakteristiknya (Hidayat, 2014)

Tabel 4. 6 Definisi operasional faktor yang mempengaruhi self-efficacy terhadap perilaku vulva hygiene pada remaja

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Alat ukur	Skala Ukur	skor
Variabel Independen <b>Performance accomplishment (pengalaman diri sendiri)</b>	Suatu pengaruh dimana pengalaman di masa lalu yang pernah dialami memengaruhi perspektif kemampuan diri sendiri	1. Keberhasilan dalam melewati masalah/kesulitan sebelumnya 2. Kegagalan dalam dalam melewati masalah/kesulitan sebelumnya	Kuesioner	Ordinal	Skor pengalaman diri sendiri : Berhasil $T \geq \text{mean}$ Gagal $T < \text{mean}$
<b>Vicarious experience</b>	Mengamati orang lain menghadapi situasi serupa dan melihat keberhasilan yang dapat meningkatkan efikasi diri	1. Pencapaian keberhasilan dalam yang mengarah perilaku positif 2. Kegagalan yang tidak mengarah pada perilaku negative	Kuesioner	Ordinal	Skor pengamatan terhadap orang lain: Tinggi: 13 - 16 Sedang: 8 > 12 Rendah: <8
<b>Verbal persuasion</b>	suatu yang mengarahkan pada dukungan seseorang untuk percaya bahwa mereka dapat mengatasi masalah-	1. Dukungan informasional 3. Dukungan emosional	Kuesioner	Ordinal	Skor verbal persuasion Positif $T \geq \text{mean}$ Negatif $T < \text{mean}$

	masalah dimasa akan datang					
<b>Emotional arousal</b>	suatu kondisi fisiologis dan emosi dengan tingkat stress yang tinggi sehingga ekspektasi self-efficacy yang rendah	1. Keadaan emosional Ketika menghadapi masalah/kesulitan 2. Keadaan fisik Ketika menghadapi masalah/kesulitan dalam melakukan tindakan	Ketika	Kuesioner	Ordinal	Skor pengamatan terhadap orang lain: Tinggi: 13 - 16 Sedang: 8 > 12 Rendah: <8
<b>Self-efficacy</b>	Suatu keyakinan diri individu mengenai kemampuannya untuk melakukan suatu tujuan yang menghasilkan dan mengimplementasi tindakan untuk mencapai kecakapan tertentu	Self efficacy ini menggunakan pengukuran 3 domain self efficacy yaitu meliputi : 1. Generality 2. Magnitude 2. 3.Strength		Kuesioner	Ordinal	Skor : Self efficacy tinggi $T \geq \text{meanSelf efficacy}$ rendah $T < \text{mean}$
<b>Variabel Dependent Perilaku Vulva Hygiene</b>	Suatu tindakan untuk menjaga kebersihan organ reproduksi wanita	1. Ganti celana dalam 2-3 kali sehari. 2. Membersihkan kotoran yang keluar di area kewanitaan 3. Membersihkan area kewanitaan menggunakan		Kuesioner	Ordinal	Perilaku Positif jika $T \text{ hitung} > T \text{ mean}$ Perilaku Negatif jika $T \text{ hitung} \leq T \text{ mean}$

- 
- air bersih atau tissue.
4. Menggunakan celana dalam yang berbahan katun agar dapat menyerap cairan lebih cepat.
  5. Saya menghindari celana dalam yang ketat
  6. Cuci tangan sebelum menyentuh areaewanitaan.
  7. Saya menggunakan sabun kebersihan organ intim yang benar dan cocok
  9. Mencukur atau merapikan rambut kemaluan agar terhindar tumbuhnya jamur atau kutu.
-

## 4.4. Pengumpulan Data

### 4.4.1. Proses Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian harus menyelesaikan 5 tugas saat proses pengumpulan data. Tugas-tugas ini saling berkaitan dan dilakukan secara bersamaan, yaitu dengan tidak berurutan. Tugas tersebut meliputi (1) memilih subjek, (2) mengumpulkan data secara konsisten, (3) menjaga atau mempertahankan kontrol penelitian, (4) menjaga integritas atau validitas, dan (5) memecahkan masalah.

a. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini :

1. Pengumpulan data remaja usia >12 tahun:

1) Pengumpulan data dilakukan di MTS Negeri 2 Jember.

2) Pengisian *inform consent*

Responden dijelaskan mengenai penelitian dan parameter yang akan diteliti. Kesediaan responden dikonkritkan dengan cara pengisian *inform consent*.

2. Proses pengumpulan data

Langkah-langkah dalam proses pengumpulan data meliputi:

a. Menentukan masalah dan mengajukan judul kepada pembimbing.

b. Menyusun proposal penelitian.

- c. Mengurus perijinan penelitian dari coordinator skripsi dan ketua Universitas dr.Soebandi Jember.
  - d. Mengurus perijinan ke Bangkesbanpol Jember.
  - e. Mengurus perijinan ke Kementrian Agama Kabupaten Jember
  - f. Mengurus perijinan penelitian ke sekolah MTS Negeri 2 Jember
  - g. Mengumpulkan data yang sudah memenuhi kriteria inklusi dan tidak memenuhi kreteriaa eksklusi.
  - h. Menentukan sampel penelitian di MTS Negeri 2 Jember
  - i. Peneliti menjelaskan sacara garis besar tujuan penelitian ini sekaligus melakukan pengisian informed consent oleh responden .
  - j. Membagi kuesioner kepada responden.
  - k. Pengumpulan kuesioner.
  - l. Hasil dari kuesioner dicatat dilembar observasi dan disimpan untuk diolah dan di analisa.
  - m. Penyusunan laporan data hasil penelitian.
- b. Sumber data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat membekkan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data di bedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2014). Dalam penelitia ini menggunakan data primer:

1. Data primer

Data yang dibuat peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditangani. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti dari sumber pertama atau tempat obyek penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah dari hasil kuesioner.

2. Data sekunder

Data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah data responden di MTS Negeri 2 Jember.

## **4.5. Analisa Data**

### **4.5.1. Uji Validitas dan Rehabilitas**

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji instrumen yang digunakan valid. Hal ini berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang sebenarnya diukur. Hasil instrumen disebut valid jika data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Kuesioner valid jika nilai korelasi R hitung  $> R$  tabel (Sugiyono, 2008:248). Uji validitas pada kuesioner ini dilakukan pada tanggal 17 Mei 2023 diujikan pada 30 orang di MTS Nurul Falah Kedawung. Uji validitas ini menggunakan SPSS dengan

besar  $r$  tabel ditentukan sesuai jumlah responden yang diuji dengan tingkat signifikansi 5% (0,05) yaitu 0,361. Item instrumen dianggap valid atau relevan jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel.  $R$  tabel pada 5 kuesioner tersebut yaitu 0,400 – 0,666.

*Tabel 5.1 Uji validitas faktor yang mempengaruhi self-efficacy terhadap perilaku vulva hygiene pada remaja*

Variabel	Item code	R-hitung	R tabel	Kesimpulan
Performance accomplishment	PA 1	0.881	0,361	Valid
	PA 2	0.798	0,361	Valid
	PA 3	0.923	0,361	Valid
	PA 4	0.913	0,361	Valid
Vicarious experience	VE 1	0.547	0,361	Valid
	VE 2	0.838	0,361	Valid
	VE 3	0.577	0,361	Valid
	VE 4	0.613	0,361	Valid
Verbal persuasion	VP 1	0.881	0,361	Valid
	VP 2	0.756	0,361	Valid
	VP 3	0.593	0,361	Valid
Emotional arousal	EA 1	0.798	0,361	Valid
	EA 2	0.788	0,361	Valid
	EA 3	0.605	0,361	Valid
	EA 4	0.527	0,361	valid
Self-efficacy	SE 1	0.853	0,361	Valid
	SE 2	0.769	0,361	Valid
	SE 3	0.653	0,361	Valid
	SE 4	0.575	0,361	Valid
	SE 5	0.853	0,361	Valid
	SE 6	0.853	0,361	Valid
	SE 7	0.853	0,361	Valid
	SE 8	0.634	0,361	Valid
	SE 9	0.645	0,361	Valid
	SE 10	0.853	0,361	Valid

Kesimpulan dari  $\alpha$  adalah item-item kuesioner yang telah disebarkan kepada responden yakni perilaku vulva hygiene di MTS Nurul Falah Kedawung dapat dikatakan reliabel dan terpercaya sebagai alat

pengumpul data dalam penelitian mengenai hubungan self-efficacy dalam melakukan vulva hygiene.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji apakah instrumen yang digunakan reliabel. Reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Teknik pengujian reliabilitas ini menggunakan teknik analisis yang sudah dikembangkan oleh Alpha Cronbach. Pada uji reliabilitas ini,  $\alpha$  dinilai reliabel jika lebih besar dari 0,6.

*Tabel 5.2 Uji rehabilitas faktor yang berhubungan dengan self-efficacy terhadap perilaku vulva hygiene pada remaja*

Instrumen	Alpha Cronbach	Keterangan
Performance accomplishment	0.934	Sangat reliabel
Vicarious experience	0.639	Cukup reliabel
Verbal persuasion	0.633	Cukup reliabel
Emotional arousal	0.653	Sangat reliabel
Self-efficacy	0.906	Sangat reliabel

### 4.5.2. Pengolahan Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengisian kuesioner kemudian dilakukan pengecekan data dan identitas responden. Langkah- Langkah pengolahan data menurut Notoatmodjo (2012) :

#### a. *Editing*

Dilakukan untuk mengecek kelengkapan check list observasi. Data yang diperoleh dimasukkan dalam lembar observasi penelitian

kemudian di edit untuk memastikan hasil yang didapat sudah selesai dengan yang dimaksud.

b. *Skoring*

Tahap ini dilakukan setelah ditetapkan kode jawaban dan hasil observasi sehingga tiap jawaban responden atau hasil observasi dapat di berikan skor (Suyanto, 2011). Pemberian skoring pada penelian ini yaitu jika pernyataan positif selalu (4), sering (3), kadang-kadang (2), dan tidak pernah (1) pada perilaku vulva hygiene.

c. *Entry*

Dari data yang diperoleh pada responden dalam bentuk “code” yang akan dimasukkan di kompoter. Berdasarkan proses input data yang akan dilakukan pengolahan data untuk di analisis disebut dengan entry.

d. *Cleaning*

Cleaning merupakan proses pembersihan data, yaitu dimana variabel data sudah benar atau belum.

#### **4.5.3. Analisa data**

Analisa data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah semua kuesioner yang diisi oleh responden terkumpul. Skala data yang didapatkan adalah ordinal malalui kuesioner. Data yang didapatkan akan dikumpulkan dan dianalisa dengan uji statistik menggunakan

program windows SPSS dan disajikan dalam bentuk tabel. Mengukur tingkat signifikansi dan mengukur hubungan yang lebih bermakna digunakan uji statistik Spearman's rho ( $r$ ). Tingkat kesalahan (nilai  $\alpha$ ) ditetapkan sebesar 0,05 dengan tingkat kepercayaan 95%, apabila  $p \leq 0,05$  maka dapat dikatakan ada hubungan yang bermakna antara dua variabel sehingga  $H_1$  diterima, sedangkan apabila  $p > \alpha = 0,05$ , artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara dua variabel, maka  $H_1$  ditolak.

#### **4.6. Etika penelitian**

##### **4.6.1. Lembar Persetujuan Menjadi Responden (Informed Consent)**

Informasi secara lengkap dalam tujuan penelitian yang akan dilakukan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi untuk menolak menjadi responden. Informed consent juga perlu di cantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu (Nursalam, 2016).

##### **4.6.2. Kerahasiaan**

Hasil jawaban yang diperoleh peneliti akan dijaga kerahasiannya. Apabila sifat peneliti memang menuntut untuk mengetahui hasil jawaban responden, maka ia harus memperoleh persetujuan terlebih dahulu serta mengambil Langkah dalam menjaga kerahasiaan dan melindungi jawaban tersebut (Wasis, 2008)

## **BAB 5 HASIL PENELITIAN**

### **5.1 Gambaran umum lokasi penelitian**

Madrasah Tsanawiyah 2 Jember merupakan dalam bidang agama yang letaknya di Slawu, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember yang tidak jauh dari pusat kota dan sangat mudah di jangkau oleh masyarakat. Madrasah ini didirikan pada 16 Maret 1978 sesuai surat keputusan menteri agama RI nomor 16 tahun 1978. Madrasah ini dilengkapi beberapa fasilitas sarana dan prasarana yaitu perpustakaan, ruang bimbingan konseling, dan ruang UKS dengan luas tanah 6,049 M<sup>2</sup>. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 Maret 2023, jumlah remaja putri sebanyak 145. Informasi dari 5 responden bahwa empat orang mengatakan merasa belum benar cara melakukan hygiene di area kewanitaan dan tidak mengetahui efek samping dari kurang hygiene sedangkan satu orang lainnya mengatakan sulit melakukan aktivitas perilaku vulva hygiene. Dalam upaya untuk melakukan pemeriksaan Kesehatan madrasah ini tidak jauh dari pelayanan Kesehatan dengan jarak tersebut  $\pm$  2,2km. Madrasah ini sudah pernah di lakukan screening dan sosialisasi tentang HIV/AIDS oleh petugas UPT Puskesmas Banjarsengon

## 5.2 Analisis deskriptif

### 5.2.1 Analisis deskriptif karakteristik responden

Karakteristik demografi responden pada penelitian ini adalah remaja putri di Mts N 2 Jember 106 orang. Berikut ini akan dijelaskan karakteristik yang menjadi responden penelitian, meliputi usia, jenis kelamin, dan personal hygiene :

#### a. Usia

*Tabel 5.1 Distribusi karakteristik demografi berdasarkan usia*

<b>Karakteristik Demografi</b>	<b>Parameter</b>	<b>Jumlah responden</b>	<b>Presentase</b>
Usia	12-13 tahun	67	61,1%
	14-15 tahun	39	38,9%
	Total	106	100%

Berdasarkan tabel 5.1. mengenai kategori pertama adalah pembagian responden berdasarkan usia. Katergori usia mempengaruhi jawaban yang dihasilkan sesuai dengan pemahaman dari para responden. Sesuai dengan data yang terdapat pada Tabel 5.1, mayoritas responden dari survei ini berusia 12-13 tahun dengan jumlah 67 orang. Jumlah responden berusia 12-13 tahun mencapai 61,1% dari total keseluruhan responden sedangkan responden dengan usia dibawah 14-15 tahun berjumlah 39 orang atau 38,9% dari keseluruhan responden.

### 5.2.2 Analisis variabel yang diukur

Pada penelitian ini variabel yang diukur adalah performance accomplishment, vicarious experience, verbal persuasion, emotional arousal, dan self efficacy. Di bawah ini akan disajikan tabel data distribusi frekuensi mengenai performance accomplishment:

*Tabel 5. 2 Distribusi frekuensi performance accomplishment pada remaja putri*

Variabel	kategori	Jumlah responden	Presentase
Performance accomplishment	Berhasil	89	81,3%
	Gagal	17	18,7%
Total	-	106	100%

Berdasarkan Tabel 5.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki keberhasilan dalam pengalaman diri yaitu sebanyak 89 responden (82,3%).

*Tabel 5. 3 Distribusi frekuensi vicarious experience pada remaja putri*

Variabel	kategori	Jumlah responden	Presentase
Vicarious experience (mengamati orang lain)	Tinggi	62	58,4%
	Sedang	43	40,7%
	Rendah	1	0,9%
Total	-	106	100%

Berdasarkan Tabel 5.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengamatan terhadap orang lain yang tinggi yaitu sebanyak 62 responden (58,4%).

*Tabel 5.4 Distribusi frekuensi verbal persuasion pada remaja putri*

<b>Variabel</b>	<b>kategori</b>	<b>Jumlah responden</b>	<b>Presentase</b>
Verbal persuasion	Positif	97	90,2%
	Negative	9	9,8%
Total	-	106	100%

Berdasarkan tabel 5.4 diketahui bahwa sebagian besar responden mendapat verbal persuasion yang positif yaitu sebanyak 97 responden (90,2%).

*Tabel 5.5 Distribusi frekuensi emotional arousal pada remaja putri*

<b>Variabel</b>	<b>kategori</b>	<b>Jumlah responden</b>	<b>Presentase</b>
Emotional arousal	Tinggi	28	26,6%
	Sedang	71	66,4%
	Rendah	7	7,2%
Total	-	106	100%

Berdasarkan tabel 5.5 diatas diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki emotional arousal sedang yaitu sebanyak 71 responden (66,4%)

*Tabel 5.6 Distribusi frekuensi self efficacy pada remaja putri*

<b>Variabel</b>	<b>kategori</b>	<b>Jumlah responden</b>	<b>Presentase</b>
Self-efficacy	Tinggi	83	77,8%
	Rendah	23	22,2%
Total	-	106	100%

Berdasarkan Tabel 5.6 diatas diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki self efficacy tinggi yaitu sebanyak 83 responden (77,8%).

### 5.2.3 Hubungan performance accomplishment dengan perilaku vulva hygiene

Tabel 5.7 Hubungan performance accomplishment dengan perilaku vulva hygiene

Performance accomplishment	Perilaku vulva hygiene				Total	%	P value	R tabel
	Rendah	%	Tinggi	%				
Gagal	0	0,0	7	6,6	7	6,6	0,434	0,434
Berhasil	7	6,6	92	86,8	99	93,4		
Total	7	6,6	99	93,4	106	100		

Tabel 5.7 menunjukkan bahwa sebanyak 92 responden (86,8%) dari total 106 responden memiliki performance accomplishment yang baik dengan perilaku vulva hygiene yang tinggi. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji statistik *Spearman Rho Test Correlation* diketahui bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara performance accomplishment dengan perilaku vulva hygiene pada remaja putri dalam melakukan perilaku vulva hygiene ( $p= 0,434$ ). Pada r tabel didapatkan 0,077 yang berarti bahwa variabel performance accomplishment dan perilaku vulva hygiene pada remaja putri tidak memiliki keeratan hubungan yang tinggi atau kuat.

### 5.2.4 Hubungan Vicarious experience dengan perilaku vulva hygiene

Tabel 5.8 Hasil Hubungan vicarious experience dengan perilaku vulva hygiene

Vicarious experience	Perilaku vulva hygiene		Total	%	P value	R tabel

	Rendah		Tinggi					
		%		%				
Rendah	0	0,0	1	0,9	1	0,9		
Sedang	3	2,8	40	37,7	43	40,6	0,182	0,131
Tinggi	4	3,8	58	54,7	62	58,5		
Total	7	6,6	99	93,4	106	100		

Tabel 5.8 menunjukkan bahwa sebanyak 58 responden (54,7%) dari total 106 responden memiliki vicarious experience yang baik dengan perilaku vulva hygiene yang tinggi. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji statistik *Spearman Rho Test Correlation* diketahui bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara vicarious experience dengan perilaku vulva hygiene pada remaja putri dalam melakukan perilaku vulva hygiene ( $p= 0,182$ ). Pada r tabel didapatkan  $0,131$  yang berarti bahwa variabel vicarious experience dan perilaku vulva hygiene pada remaja putri tidak memiliki keeratan hubungan yang tinggi atau kuat.

### 5.2.5 Hubungan verbal persuasion dengan perilaku vulva hygiene

*Tabel 5.9 Hasil Hubungan verbal persuasion dengan perilaku vulva hygiene*

Verbal persuasion	Perilaku vulva hygiene				Total	%	P value	R tabel
	Rendah	%	Tinggi	%				
Negative	1	0,9	5	4,7	6	5,7		
Positive	6	5,7	94	88,7	100	94,3	0,536	0,061
Total	7	6,6	99	93,4	106	100		

Tabel 5.9 menunjukkan bahwa sebanyak 94 responden (88,7%) dari total 106 responden memiliki verbal persuasion yang baik dengan

perilaku vulva hygiene yang tinggi. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji statistik *Spearman Rho Test Correlation* diketahui bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara verbal persuasian dengan perilaku vulva hygiene pada remaja putri dalam melakukan perilaku vulva hygiene ( $p= 0,536$ ). Pada r tabel didapatkan  $0,061$  yang berarti bahwa variabel verbal persuasian dan perilaku vulva hygiene pada remaja putri tidak memiliki keeratan hubungan yang tinggi atau kuat.

### 5.2.6 Hubungan Emotional arousal dengan perilaku vulva hygiene

*Tabel 5.10 Hasil Hubungan Emotional arousal dengan perilaku vulva hygiene*

Emotional arousal	Perilaku vulva hygiene				Total	%	P value	R tabel
	Rendah	%	Tinggi	%				
Rendah	0	0,0	4	3,8	4	3,8	0,792	0,026
Sedang	6	5,7	68	64,2	74	69,8		
Tinggi	1	0,9	27	25,5	28	26,4		
Total	7	6,6	99	93,4	106	100		

Tabel 5.10 menunjukkan bahwa sebanyak 68 responden (64,2%) dari total 106 responden memiliki emotional arousal yang baik dengan perilaku vulva hygiene yang tinggi. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji statistik *Spearman Rho Test Correlation* diketahui bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara emotional arousal dengan perilaku vulva hygiene pada remaja putri dalam melakukan

perilaku vulva hygiene ( $p= 0,792$ ). Pada r tabel didapatkan  $0,026$  yang berarti bahwa variabel emotional arousal dan perilaku vulva hygiene pada remaja putri tidak memiliki keeratan hubungan yang tinggi atau kuat.

### 5.2.7 Hubungan *self efficacy* dengan perilaku vulva hygiene

Tabel 5.11 Hasil Hubungan *self efficacy* dengan perilaku vulva hygiene

Self efficacy	Perilaku vulva hygiene				Total	%	P value	R tabel
	Rendah	%	Tinggi	%				
Gagal	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0,003	0,284
Berhasil	7	6,6	99	93,4	106	94,3		
Total	7	6,6	99	93,4	106	100		

Tabel 5.16 menunjukkan bahwa sebanyak 99 responden (93,4%) dari total 106 responden memiliki *self efficacy* yang baik dengan perilaku vulva hygiene yang tinggi. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji statistik *Spearman Rho Test Correlation* diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan perilaku vulva hygiene pada remaja putri dalam melakukan perilaku vulva hygiene ( $p= 0,003$ ). Pada r tabel didapatkan  $0,284$  yang berarti bahwa variabel *self efficacy* dan perilaku vulva hygiene pada remaja putri memiliki keeratan hubungan yang tinggi atau kuat serta memiliki arah yang positif.

## **BAB 6 PEMBAHASAN**

### **6.1. Pembahasan**

Berikut ini akan membahas hubungan dari masing-masing variabel yang diteliti dengan tujuan penelitian. Pembahasan menyajikan data hasil penelitian yang meliputi analisis factor yang berhubungan antar variabel yaitu performance accomplishment, vicarious experience, verbal persuasion, emotional arousal, dan self-efficacy dengan perilaku vulva hygiene.

#### **6. 1.1 Hubungan performance accomplishment dengan perilaku vulva hygiene pada remaja putri**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan sebelumnya, diperoleh hasil bahwa hipotesis pertama ditolak dimana menunjukkan bahwa performance accomplishment atau pengalaman diri sendiri tidak ada hubungan secara signifikan terhadap perilaku vulva hygiene . Hal ini berarti performance accomplishment tidak memiliki hubungan yang erat terhadap perilaku vulva hygiene yang digambarkan melalui indikator oleh performance accomplishment. Fakta tersebut didukung dengan hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara performance accomplishment dengan perilaku

vulva hygiene pada remaja putri. Sebanyak 86,8% dari 106 responden memiliki keberhasilan melewati perilaku vulva hygiene yang tinggi. 6,6% responden memiliki kegagalan melewati perilaku vulva hygiene yang rendah dalam melakukan vulva hygiene.

Hasil penelitian ini bertolak belakang pada penelitian Uzuntiryaki yang dilakukan pada tahun 2008 terhadap guru-guru kimia di Turki menunjukkan diantara empat sumber informasi yang paling berperan dalam memengaruhi perkembangan efikasi diri, pengalaman diri sendiri (*performance accomplishment*)(Uzuntiryaki, 2008). Pada penelitian yang dilakukan Erni pada tahun 2015 menyebutkan faktor lain yang memengaruhi efikasi diri adalah pengalaman keberhasilan individu. pengalaman individu mengalami drop out, kasus kambuh, kasus gagal pengobatan karena tidak berhasil melewati kesulitan pengobatan seperti efek samping pengobatan dan jangka waktu pengobatan yang lama menyebabkan penurunan self efficacy yang dimiliki pasien TB paru tersebut(Herawati, 2015). Keberhasilan menyelesaikan suatu masalah akan meningkatkan self efficacy diri individu, sebaliknya kegagalan akan menurunkan self efficacy. Pengalaman individu akan kesuksesan atau keberhasilan mengatasi hambatan melalui upaya yang gigih juga diperlukan untuk membangun self efficacy(Rustika, 2012).

Berbagai masalah dalam menjalani perilaku vulva hygiene tersebut belum dapat diterima oleh responden salah satunya pengalaman diri

sendiri sebelumnya. Ketika responden tidak melakukan vulva hygiene maka hal tersebut menunjukkan bahwa belum terdapat keberhasilan melewati pengalaman diri dalam melakukan vulva hygiene.

### **6.1.2 Hubungan vicarious experience dengan perilaku vulva hygiene pada remaja putri**

Vicarious experience atau mengamati orang lain juga tidak ada hubungan dengan tingkat perilaku vulva hygiene. Berdasarkan analisis data hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara vicarious experience dengan perilaku vulva hygiene. Sebanyak 54,7% dari 106 responden memiliki keberhasilan melewati perilaku vulva hygiene yang tinggi. Sebanyak 0,9% responden memiliki kegagalan melewati perilaku vulva hygiene yang rendah dalam melakukan vulva hygiene. Sebanyak 54,7% dari 106 responden memiliki pengamatan berhasil terhadap orang lain dengan perilaku vulva hygiene.

Berdasarkan hasil penelitian hal ini bertolak belakang dalam penelitian yang dilakukan Erni pada tahun 2015 menyebutkan bahwa 57% dari total responden mengetahui pengalaman orang lain yang berhasil pengobatan memengaruhi keyakinan yang dimiliki penderita TB paru, adapun pernyataan dari penderita bahwa mereka yakin untu sembuh karena mereka sudah sering mengetahui orang lain yang berhasil pada pengobatan (Herawati, 2015). Menurut Bandura,

meningkatnya self efficacy individu dapat meningkatkan motivasi untuk mencapai suatu prestasi. Menurut Bandura, Salah satu aspek kehidupan yang dipengaruhi oleh self efficacy adalah meningkatkan prestasi .

### **6.1.3 Hubungan verbal persuasion dengan perilaku vulva hygiene pada remaja putri**

Berdasarkan hasil uji analisis data statistik yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara verbal persuasion dengan perilaku vulva hygiene pada remaja putri sebanyak 88,7% dari 106 responden positif. Variabel verbal persuasion dengan perilaku vulva hygiene 4,7% responden memiliki verbal persuasion yang negatif dengan perilaku vulva hygiene yang rendah dalam melakukan vulva hygiene.

Pada dasarnya verbal persuasi merupakan kemampuan komunikasi yang dapat membujuk atau mengarahkan orang lain. Pada persuasi verbal, individu diarahkan dengan saran, nasihat, dan bimbingan sehingga dapat meningkatkan keyakinannya tentang kemampuan-kemampuan yang dimiliki yang dapat membantu mencapai tujuan yang diinginkan. Individu yang diyakinkan secara verbal cenderung akan berusaha lebih keras untuk mencapai suatu keberhasilan. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Menurut Bandura (1997), pengaruh persuasi verbal tidaklah terlalu besar karena tidak

memberikan suatu pengalaman yang dapat langsung dialami atau diamati individu.

#### **6.1.4 Hubungan emotional arousal dengan perilaku vulva hygiene pada remaja putri**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan sebelumnya, diperoleh hasil bahwa hipotesis keempat ditolak dimana menunjukkan bahwa emotional arousal tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap perilaku vulva hygiene. Hal ini berarti emotional arousal tidak ada hubungan yang sangat tinggi terhadap perilaku vulva hygiene pada remaja. Fakta tersebut didukung dengan hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara emotional arousal dengan perilaku vulva hygiene pada remaja putri. Sebanyak 64,2% dari 106 responden memiliki emotional arousal dengan tingkat sedang lebih tinggi. Responden memiliki emotional arousal yang rendah dengan self efficacy yang rendah terhadap perilaku vulva hygiene sebanyak 3,8%.

Berdasarkan penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suwandi, 2021) kecemasan seseorang dalam menjalankan tugas sering dianggap sebagai suatu kegagalan. Efikasi diri baik dapat dilihat jika seseorang mempunyai tingkat kecemasan dan tingkat stress yang rendah. Pada penelitian ini, aspek kondisi emosionalnya memiliki nilai yang tinggi dibandingkan kondisi fisik

yang dialami individu dengan prevalensi  $\text{mean}\pm\text{SD}$  sebesar  $5,67\pm 1,545$ .

### **6.1.5 Hubungan self-efficacy dengan perilaku vulva hygiene pada remaja putri**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan sebelumnya, diperoleh hasil bahwa hipotesis kelima diterima dengan menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara self efficacy dengan perilaku vulva hygiene. Dari hasil statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara self efficacy dengan perilaku vulva hygiene pada remaja putri sebanyak 93,4% dari 106 responden, berarti self efficacy memiliki hubungan yang sangat tinggi terhadap perilaku vulva hygiene, gambaran melalui indikator self efficacy dengan arti bahwa perilaku vulva hygiene sangat erat hubungannya oleh dimensi generality, dimensi magnitude, dan dimensi strength. Oleh karena itu, indikator dimensi diperhatikan oleh responden sehingga memiliki self efficacy yang tinggi, 6,6% responden memiliki self efficacy yang rendah terhadap perilaku vulva hygiene. Blue print yang dilampirkan pada hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku positif responden dengan prevalensi  $\text{mean}\pm\text{SD}$  sebesar  $12,91\pm 2,543$ . Apabila responden melakukan pengamatan pada model tersebut dengan intensitas yang tinggi maka akan memengaruhi tingkat self efficacy menjadi lebih tinggi..

## **BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN**

### **7.1. KESIMPULAN**

1. Tidak ada hubungan antara pengalaman diri (*performance accomplishment*) dengan perilaku vulva hygiene hygiene pada remaja putri di Mts N 2 Jember.
2. Tidak ada hubungan antara pengamatan terhadap orang lain (*vicarious experience*) dengan perilaku vulva hygiene hygiene pada remaja putri di Mts N 2 Jember.
3. Tidak ada hubungan antara persuasi verbal (*verbal persuasion*) dengan perilaku vulva hygiene hygiene pada remaja putri di Mts N 2 Jember.
4. Tidak ada hubungan emotional arousal dengan perilaku vulva hygiene pada remaja putri di Mts N 2 Jember.
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara Self efficacy dengan perilaku vulva hygiene. Semakin tinggi self efficacy maka semakin tinggi perilaku vulva hygiene pada remaja putri di Mts N 2 Jember

### **7.2. SARAN**

1. Bagi Sekolah

Pihak sekolah dapat memanfaatkan hasil penelitian untuk mengevaluasi program dengan mendukung pentingnya faktor self

efficacy sebagai bentuk upaya meningkatkan perilaku vulva hygiene pada remaja putri di Mts N 2 Jember.

2. Bagi Penelitian selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mencari faktor yang dominan dalam mempengaruhi self efficacy terhadap perilaku vulva hygiene.

## DAFTAR PUSTAKA

- Susilawati, D., Nilakesuma, N. F., & Surya, D. O. (2019). Penyuluhan kesehatan reproduksi remaja di SMP Pertiwi Siteba Padang. *Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja*, 2, 166-170.
- Hubaedah, A. (2019). Hubungan pengetahuan dan perilaku vulva hygiene saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulvae pada remaja putri kelas VII di SMP Negeri 1 Sepulu Bangkalan. *Embrio: Jurnal Kebidanan*, 11(1), 30-40.
- Sari, D. P., & Badar, M. (2019). Hubungan higienitas vagina dengan kejadian candidiasis vaginalis pada remaja di puskesmas Tanjung Sengkung Kota Batam tahun 2018. *Prosiding SainsTeKes*, 1, 58-64.
- Umami, H., Rahmawati, F., & Maulida, M. N. (2021). Pengaruh Media Video Edukasi Tentang Vulva Hygiene Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA*, 4(1), 42-50.
- Suprayitno, E., Purnomo, J. D. T., Sutikno, S., & Indriyani, R. (2020). Health education in principle of community affected teenager's smoking attitude and habitual in the coastal area of madura island indonesia. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(10), 1492-1502.
- Hanifah, N. N. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Vulva Hygiene di Pondok Pesantren Budi Utomo Surakarta. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 1(4), 679-686.
- Cahyaningtyas, R. (2019). Hubungan Antara Perilaku Vaginal Hygiene dan Keberadaan Candida Sp. Pada Air Kamar Mandi Dengan Kejadian Keputihan Patologis Pada Santri Perempuan Pondok Pesantren di Surabaya. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 11(3), 215-224.
- Mulyawati, W., Sukmasary, F., & Septica, Q. W. (2022). hubungan pengetahuan siswi tentang vulva hygiene dengan kejadian keputihan pada siswi sekolah

- menengah pertama negeri 4 kota sukabumi wilayah kerja puskesmas karangtengah kota sukabumi. *Jurnal Kesehatan Indra Husada*, 10(2), 31-39.
- Darma, M., Yusran, S., & Fachlevy, A. F. (2017). Hubungan Pengetahuan, Vulva Hygiene, Stres, Dan Pola Makan Dengan Kejadian Infeksi Flour Albus (Keputihan) Pada Remaja Siswi Sma Negeri 6 Kendari 2017 (Doctoral dissertation, Haluoleo University).
- Humairoh, F., Musthofa, S. B., & Widagdo, L. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku vulva hygiene pada remaja putri panti asuhan di kecamatan tembalang, kota semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 6(1), 745-752.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control* WH Freeman. New York.
- Bandura, A. (1986). The explanatory and predictive scope of self-efficacy theory. *Journal of social and clinical psychology*, 4(3), 359-373.
- Sari, C. K., & Dahlia, I. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Seks Bebas Remaja Di Bprsw Yogyakarta. *Jurnal Delima Harapan*, 8(1), 27-32. <https://doi.org/10.31935/delima.v8i1.108>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. Jakarta: Rineka Cipta.
- Efendi, N. F. (2008). *Pendidikan dalam keperawatan*. Jakarta: salemba medika.
- McDevitt, T. M., Ormrod, J. E., Cupit, G., Chandler, M., & Aloa, V. (2010). *Child development and education*. Upper Saddle River, NJ: Merrill.
- Howard, F. (2008). Managing stress or enhancing wellbeing? Positive psychology's contributions to clinical supervision. In *Australian Psychologist* (Vol. 43, Issue 2, pp. 105–113). <https://doi.org/10.1080/00050060801978647>.
- Andira, D. (2010). *Seluk beluk kesehatan reproduksi wanita*. Yogyakarta: A Plus Books.

- Fitrie, F., & Safitri, A. (2021). Hubungan Tingkat Stres dan Vulva Hygiene dengan Keputihan pada Remaja Putri. *Indonesia Journal of Midwifery Sciences*, 1(1), 20-28.
- Fitri, D. E. (2020). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Metode Audio Visual Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Vulva Hygiene. *Health Care: Jurnal Kesehatan*, 9(2), 53-60.
- Mumpuni, Y., & Andang, T. (45). *Penyakit Musuh Kaum Perempuan*. Jakarta: Publishing.
- Baron, A. R., & Byrne, D.(2004). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- AL, W. *Psikologi Kepribadian*. 2009.
- Trihono, P. P., Alatas, H., Tambunan, T., & Sastroasmoro, S. (2019). Kadar Transforming Growth Factor  $\beta$ -1 Urin pada Berbagai Keadaan Proteinuria. *Sari Pediatri*, 20(5), 309-315.
- Hidayat, R. (2014). Sistem Informasi Ekspedisi Barang Dengan Metode E-CRM Untuk Meningkatkan Pelayanan Pelanggan. *Jurnal Sisfotek Global*, 4(2).
- Nursalam & Efendi, F. 2008. *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta : Salemba. Medika.
- Notoatmodjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

**LAMPIRAN****LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama :

Umur :

Alamat :

Menyetujui untuk menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh :

Nama : Sundaidah

NIM : 19010161

Judul Penelitian : Analisis faktor yang mempengaruhi self efficacy terhadap perilaku vulva hygiene pada remaja putri

Berdasarkan penjelasan yang telah diberikan peneliti tentang tujuan penelitian ini, saya mengerti dan menyatakan tidak keberatan untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

Demikian pernyataan ini saya buat, tanpa ada unsur paksaan dan tekanan dari peneliti.

Jember, 2023

Responden

.....

KUESIONER PENELITIAN  
“ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SELF EFFICACY  
TERHADAP PERILAKU VULVA HYGIENE PADA REMAJA PUTRI”

Data umum responden

Nama :

Usia :

Kelas :

Petunjuk :

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan baik dan teliti.
2. Jawablah setiap pertanyaan dengan jujur sesuai dengan pendapat diri sendiri.
3. Isi data yang sesuai dengan pernyataan di bawah ini dengan memberikan tanda (√) pada kotak jawaban sesuai dengan pilihan

No.Responden:

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
<i>Perilaku vulva hygiene</i>					
1	Saya mengganti celana dalam 2-3 kali sehari.				
2	Saya membersihkan cairan yang keluar di area kewanitaan (seperti keputihan)				
3	Saya membersihkan area kewanitaan menggunakan air bersih atau tissue.				
4	Saya menggunakan celana dalam yang berbahan katun agar dapat menyerap cairan lebih cepat.				
5	Saya menghindari celana dalam yang ketat				
6	Saya mencuci tangan sebelum menyentuh area kewanitaan.				
7	Saya menggunakan sabun kebersihan organ intim yang benar dan cocok				

8	Saya mencukur atau merapikan rambut kemaluan agar terhindar tumbuhnya jamur atau kutu				
<b><i>Teori self-efficacy</i></b>					
<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Sangat setuju</b>	<b>Setuju</b>	<b>Kurang setuju</b>	<b>Tidak</b>
<b><i>Performance accomplishment</i></b>					
1	Saya mampu memecahkan masalah jika saya berada pada kondisi infeksi saluran reproduksi contoh gatal-gatal di area kewanita				
2	Saya merasa tidak sanggup jika menghadapi masalah di area kewanita				
3	Jika saya berada dalam kondisi gangguan infeksi di area kewanita maka saya berusaha menyelesaikan masalah yang saya hadapi				
4	Saya mampu menyelesaikan setiap masalah yang terjadi				
<b><i>Vicarious experience</i></b>					
1	Saya mengamati bahan celana dalam yang saya gunakan terutama kebersihan dalam merawat diri				
2	Saya cenderung meniru ataupun mecontoh sikap positif orang lain dalam menjaga kebersihan kewanita untuk menghadari masalah di area genetalia				
3	Penderita pruritus yang sembuh, memengaruhi motivasi saya dalam menjaga kebersihan kewanita				
4	Kegagalan orang lain tidak menjadi pengaruh saya dalam menjaga area kewanita				
<b><i>Verbal persuasion</i></b>					
1	Keluarga mengingatkan saya untuk selalu menjaga kebersihan keawanita				
2	Saya selalu meminta dan mendengarkan nasihat dari orang tua saya Ketika saya mempunyai masalah di area kewanita				

3	Keluarga menjelaskan kepada saya setiap saya bertanya tentang menjaga kebersihan di area kewanitaan				
<b><i>Emotional arousal</i></b>					
1	Saya merasa stress jika saya disuatu saat menderita infeksi pada daerah kewanitaan				
2	Saya merasa cemas ketika merasakan gatal-gatal di area kewanitaan				
3	Saya merasa segala sesuatu yang saya lakukan adalah sudah benar dalam membersihkan area kewanitaan				
4	Saya merasa gagal jika suatu saat saya terkena infeksi pada daerah kewanitaan, yang berarti saya kurang menjaga area kewanitaan				
<b><i>Self efficacy</i></b>					
1	Saya yakin mampu membersihkan area kewanitaan menggunakan sabun dan air bersih dengan benar				
2	Saya yakin mampu mengatasi gejala yang terjadi Ketika merasakan gatal-gatal dibagian area kewanitaan				
3	Saya yakin dapat membersihkan area kewanitaan setiap hari				
4	Saya yakin mampu mengatasi masalah yang terjadi di area kewanitaan yang membuat saya tidak nyaman				
5	Saya yakin dengan membersihkan area kewanitaan saya terhindar dari infeksi saluran reproduksi				
6	Saya yakin mampu mengganti celana dalam 2-3 dalam sehari				
7	Saya yakin mampu dalam mencukur atau merapikan rambut kemaluan agar terhindar dari kutu atau jamur				
8	Saya yakin mampu untuk memeriksakan diri ke layanan kesehatan/puskesmas jika				

	terjadi gejala seperti keluarnya cairan berwarna kuning, kemaluan tampak kemerahan				
9	Saya yakin mampu membicarakan pada orang tua jika saya mengalami penyakit menular seperti kandidiasis, vaginosis bacterial maupun keputihan tidak normal				
10	Saya yakin mampu sebelum menyentuh area kewanitaan mencuci tangan terlebih dahulu agar terhindar dari bakteri				

## LAMPIRAN

### Lampiran hasil kuesioner Mts Nurul Falah Kedawung

No.re s	Perfomance accomplishment					Tota l	Vicarius experiance					Tota l	Verbal persuasion				Tota l	Emotional aurosral				Tota l	Self efficacy												Tota l	
1	4	4	4	4	4	20	4	2	2	4	4	16	4	4	4	3	15	2	4	3	4	16	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	37
2	3	3	3	3	4	16	4	2	2	4	4	16	4	4	4	3	15	2	3	3	3	11	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	36	
3	4	4	4	4	4	20	3	2	4	3	2	14	3	3	4	3	13	4	3	3	4	14	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	40	
4	3	3	3	3	4	16	4	4	4	4	4	20	4	4	4	3	15	2	2	3	4	11	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	35		
5	3	3	3	3	4	16	4	4	4	4	4	20	4	4	4	3	15	2	2	3	4	11	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34	
6	4	4	4	4	3	19	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	46	
7	4	4	4	4	3	19	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	45	
8	4	4	4	4	3	19	4	4	4	2	4	18	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	42	
9	3	3	3	3	3	15	4	2	4	4	4	18	4	4	4	3	15	1	4	3	4	12	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35	
10	3	3	3	3	3	15	4	2	4	4	4	18	4	4	4	3	15	2	4	3	4	13	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35	
11	2	2	2	2	3	11	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16	2	2	4	2	10	4	2	2	3	2	3	4	4	4	3	3	4	38	
12	4	3	4	2	3	16	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	45	
13	4	3	4	2	3	16	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	45	
14	2	2	2	2	3	11	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	45	
15	3	3	3	3	3	15	4	4	4	4	4	20	4	4	2	3	13	2	4	3	4	13	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35	
16	3	3	2	2	3	13	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	46	
17	2	3	3	2	3	13	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	44	
18	4	4	4	4	3	19	4	2	2	4	4	16	4	4	4	3	15	2	2	3	4	11	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	33	
19	4	4	4	4	4	20	4	2	2	4	4	16	4	4	4	3	15	2	4	3	4	13	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	37	
20	3	3	3	3	4	16	4	2	2	4	4	16	4	4	4	3	15	2	3	3	3	11	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	36	
21	4	4	4	4	4	20	3	2	4	3	2	14	3	3	4	3	13	4	3	3	4	14	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	40	

22	3	3	3	3	4	16	4	4	4	4	4	20	4	4	4	3	15	2	2	3	4	11	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	35
23	3	3	3	3	4	16	4	4	4	4	4	20	4	4	4	3	15	2	2	3	4	11	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34
24	4	4	4	4	3	19	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	46	
25	4	4	4	4	3	19	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	45	
26	4	4	4	4	3	19	4	4	4	2	4	18	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	42		
27	3	3	3	3	3	15	4	2	4	4	4	18	4	4	4	3	15	1	4	3	4	12	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35		
28	3	3	3	3	3	15	4	2	4	4	4	18	4	4	4	3	15	2	4	3	4	13	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35		
29	3	4	2	2	3	11	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16	2	2	4	2	10	4	2	2	3	2	3	4	4	4	3	3	4	38		
30	4	4	4	4	3	19	3	4	4	4	3	18	4	3	2	3	12	4	3	3	3	13	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	39		

## Lampiran kuesioner Mts N 2 Jember

Performance accomplishmet					Vicarious experience					Verbal persuasion				Emotional aurousal					Self-efficacy										PERILAKUKN VULVA HYGIENE										
P1	P2	P3	P4	Pt	V1	V2	V3	V4	Vt	Vp1	Vp2	Vp3	Vpt	A1	A2	A3	A4	Ae	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	Se	Vh1	Vh2	Vh3	Vh4	Vh5	Vh6	Vh7	Vh8	Vht	
4	2	4	4	14	4	4	4	4	16	4	4	4	12	2	3	4	3	12	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	8	4	4	4	4	4	4	1	1	26
2	2	3	4	11	3	4	3	3	13	4	4	4	12	2	3	3	3	11	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	7	4	3	4	4	3	3	1	1	23
2	2	3	3	10	4	3	4	3	14	4	4	3	11	3	3	2	3	13	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	1	4	1	1	21	
3	3	3	2	11	4	4	4	4	16	3	3	4	10	3	4	3	4	13	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	5	2	2	4	2	2	4	1	1	18
2	3	3	3	11	3	3	3	4	13	3	4	4	13	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	7	4	4	3	4	4	4	3	2	28	
2	2	3	3	10	4	3	4	3	14	3	2	2	7	3	3	2	4	13	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	2	4	4	4	2	3	4	1	1	23

2	1	3	3	9	3	3	3	1	1	4	3	4	1	2	2	2	3	9	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	0		
2	1	3	3	9	3	3	3	2	1	3	3	3	9	2		2	3	7	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	3	4	3	4	3	2	9	
4	1	1	1	7	4	4	4	4	1	4	1	1	6	4	4	1	1	1	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	9	
3	2	3	3	1	4	3	4	1	1	4	4	4	1	3	3	3	3	1	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	7
2	2	3	2	9	3	3	3	3	1	3	3	4	1	3	4	3	3	1	3	2	3	3	3	3	1	3	3	4	2	3	2	4	2	2	4	1	1	1	9		
2	2	3	2	9	3	3	3	4	1	3	4	4	1	3	4	2	3	1	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	4	2	2	4	1	3	2	1			
3	3	4	3	1	3	4	3	3	1	4	4	4	1	3	2	2	4	1	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	2	8
3	3	3	2	1	4	4	4	4	1	4	4	4	1	3	3	3	4	1	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	2	4	2	2	4	1	2	1	9			
3	3	3	3	1	1	4	3	4	1	4	4	4	1	4	4	3	3	1	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	2	8			
3	2	4	3	1	3	4	3	4	1	4	4	3	1	4	4	3	4	1	3	3	4	3	4	3	4	3	4	1	4	1	3	4	4	4	3	2	1	1	4	2	3
3	3	4	3	1	4	3	3	4	1	4	4	4	1	3	3	2	4	1	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	2	3	4	2	4	2	7	
3	4	4	3	1	4	3	4	4	1	4	4	4	1	3	3	2	4	1	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	2	3	4	2	4	2	7	
3	3	4	3	1	4	3	4	4	1	4	4	4	1	3	3	2	4	1	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	2	3	4	2	4	2	7	
3	3	3	3	1	4	4	3	3	1	4	3	3	1	3	3	2	3	1	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	7	
3	3	3	3	1	4	3	3	3	1	4	3	3	1	3	3	2	3	1	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	8
4	2	3	3	1	4	4	4	3	1	3	4	4	1	4	3	3	3	1	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	7	4	4	4	2	2	4	3	1	2	4	
3	3	3	3	1	4	4	3	3	1	4	3	3	1	3	3	2	3	1	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	2	3	4	3	2	2	2		



3	1	3	1	8	4	4	3	2	1	4	3	1	8	1	2	3	2	8	4	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	2	3	1	1	2	
2	3	3	3	1	3	3	3	2	1	3	3	3	9	2	3	2	4	1	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	1	3	4	2	3	4	2	2	2
3	2	3	2	1	3	1	3	3	1	3	2	2	7	2	2	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	1	3	4	4	4	3	1
2	3	3	3	1	2	3	3	3	1	3	3	3	9	2	3	2	4	1	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	1	3	4	2	4	4	2	2	2
4	3	3	2	1	3	2	2	2	9	4	3	4	1	2	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	4	4	2	2	3	2	2
3	2	3	4	1	3	2	2	2	9	3	3	3	9	2	3	2	3	1	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3	2	2	
3	2	3	4	1	3	2	3	3	1	4	4	3	1	3	3	2	3	1	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	2	2	4	3	3
3	2	3	4	1	3	2	4	3	1	4	3	3	1	3	4	3	3	1	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	3	3	4	4	2	2	4	3	3	
3	2	3	4	1	3	2	3	3	1	4	3	4	1	4	3	3	4	1	3	3	4	4	3	2	2	2	4	3	2	4	4	4	1	1	4	1	2	
3	1	1	2	7	3	4	4	3	1	3	3	3	9	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	2	4	
3	3	3	4	1	4	3	3	2	1	4	4	4	1	3	3	2	3	1	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	2	2	
2	2	3	2	9	4	2	2	2	1	4	3	2	9	2	3	2	3	1	3	2	2	2	3	4	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	4	2	2	
3	2	3	4	1	4	3	3	3	1	4	4	4	1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	1	
2	2	4	3	1	4	3	4	2	1	4	4	4	1	3	2	3	4	1	4	3	4	2	4	4	2	3	4	3	4	4	3	2	4	2	1	1	2	
3	2	3	3	1	3	3	3	3	1	4	4	4	1	4	4	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	2	4	3	1	1	
3	1	4	3	1	4	3	3	3	1	4	4	4	1	1	2	2	3	8	3	3	3	3	2	4	2	3	4	4	3	4	3	4	2	2	3	2	2	
3	3	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	9	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	4	4	2	3	2	2	2	



3	2	3	3	1	3	3	4	4	1	3	3	3	9	1	3	2	3	9	3	2	3	2	4	4	1	3	3	4	2	3	2	4	2	4	4	4	1	2	4		
3	2	3	3	1	2	3	3	3	1	3	2	2	7	2	2	3	2	9	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	4	3	3	2	1	3	3	2	1		
2	2	1	3	8	3	3	1	4	1	4	3	4	1	2	3	4	3	1	4	4	3	3	3	2	3	2	2	2	2	1	3	4	1	4	4	2	2	2	1		
3	1	3	4	1	3	3	3	4	1	4	3	4	1	2	4	3	1	1	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	4	2	1	1	1	8		
3	2	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	1	3	2	3	1	9	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	2	4
3	2	4	3	1	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	3	3	1	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	0	
3	2	4	4	1	4	2	3	4	1	3	3	3	9	1	1	1	3	6	3	3	4	4	2	3	1	4	3	4	3	2	4	4	2	3	4	4	1	2	4		
2	3	3	2	1	4	2	2	3	1	4	4	4	1	3	3	2	2	1	3	2	3	2	3	3	1	3	3	4	2	3	4	4	2	2	3	3	1	2	2		
3	2	4	3	1	4	3	3	3	1	4	3	3	1	2	2	2	3	9	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	1	2	2	2	
3	3	1	2	9	4	3	3	2	1	3	3	3	9	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	2	4	2	2	2	4		
3	3	1	1	8	4	4	3	3	1	4	4	3	1	3	3	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	2	2	4	4	2	2	6	
3	2	3	4	1	3	4	3	2	1	4	4	4	1	3	3	3	3	1	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	4	4	3	3	2	1	2	3		
3	3	4	3	1	3	3	2	2	1	3	3	3	9	3	3	3	3	1	3	2	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	2	4	4	2	3	4	2	2	5		
3	3	4	3	1	4	4	3	3	1	3	4	4	1	2	3	2	3	1	3	3	4	4	4	4	1	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	1	2	4		
3	2	3	3	1	4	4	3	3	1	3	4	4	1	2	3	2	3	1	3	3	4	4	3	4	1	2	4	3	3	4	3	4	4	3	4	2	1	2	5		
3	2	3	3	1	4	2	3	2	1	3	4	4	1	2	3	2	3	1	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	3	1	2	5		
3	3	1	2	9	4	3	3	3	1	3	3	3	9	3	3	3	3	1	3	3	4	3	3	4	2	4	3	4	3	4	4	4	2	2	4	4	2	2	2		



Lampiran hasil uji statistic validitas & rehabilitas :

#### Correlations

		PA1	PA2	PA3	PA4	PAT
PA1	Pearson Correlation	1	.836**	.894**	.728**	.908**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30
PA2	Pearson Correlation	.836**	1	.736**	.791**	.821**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30
PA3	Pearson Correlation	.894**	.736**	1	.756**	.946**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30
PA4	Pearson Correlation	.728**	.791**	.756**	1	.909**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30
PAT	Pearson Correlation	.908**	.821**	.946**	.909**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.934	4

#### Correlations

		VE1	VE2	VE3	VE4	VET
VE1	Pearson Correlation	1	-.018	-.120	.595**	.527**
	Sig. (2-tailed)		.923	.529	.001	.003
	N	30	30	30	30	30
VE2	Pearson Correlation	-.018	1	.588**	.337	.687**
	Sig. (2-tailed)	.923		.001	.068	.000
	N	30	30	30	30	30
VE3	Pearson Correlation	-.120	.588**	1	.379*	.644**
	Sig. (2-tailed)	.529	.001		.039	.000
	N	30	30	30	30	30
VE4	Pearson Correlation	.595**	.337	.379*	1	.876**

	Sig. (2-tailed)	.001	.068	.039		.000
	N	30	30	30	30	30
VET	Pearson Correlation	.527**	.687**	.644**	.876**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.639	4

#### Correlations

		VP1	VP2	VP3	VPT
VP1	Pearson Correlation	1	.643**	.234	.881**
	Sig. (2-tailed)		.000	.214	.000
	N	30	30	30	30
VP2	Pearson Correlation	.643**	1	.234	.756**
	Sig. (2-tailed)	.000		.214	.000
	N	30	30	30	30
VP3	Pearson Correlation	.234	.234	1	.593**
	Sig. (2-tailed)	.214	.214		.001
	N	30	30	30	30
VPT	Pearson Correlation	.881**	.756**	.593**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	
	N	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.633	3

#### Correlations

		AE1	AE2	AE3	AE4	AET
AE1	Pearson Correlation	1	.384*	.664**	.223	.798**
	Sig. (2-tailed)		.036	.000	.236	.000
	N	30	30	30	30	30
AE2	Pearson Correlation	.384*	1	.341	.469**	.788**

	Sig. (2-tailed)	.036		.065	.009	.000
	N	30	30	30	30	30
AE3	Pearson Correlation	.664**	.341	1	-.116	.605**
	Sig. (2-tailed)	.000	.065		.540	.000
	N	30	30	30	30	30
AE4	Pearson Correlation	.223	.469**	-.116	1	.527**
	Sig. (2-tailed)	.236	.009	.540		.003
	N	30	30	30	30	30
AET	Pearson Correlation	.798**	.788**	.605**	.527**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.003	
	N	30	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.653	4



SE9	Pearson	.465**	.665**	.211	.347	.465**	.465**	.465**	.163	1	.465**	.656**
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.010	.000	.262	.060	.010	.010	.010	.389		.010	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SE10	Pearson	1.000**	.464**	.382*	.312	1.000**	1.000**	1.000**	.396*	.465**	1	.883**
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.000	.010	.037	.094	.000	.000	.000	.031	.010		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SET	Pearson	.883**	.744**	.623**	.589**	.883**	.883**	.883**	.631**	.656**	.883**	1
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

#### Reliability

##### Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.906	10

**Statistics**

		USIA	JENISKELAMIN	PERSONALHY GIENE
N	Valid	106	106	106
	Missing	0	0	0
Mean		1.3894	2.0000	1.1770
Std. Error of Mean		.04607	.00000	.03606
Median		1.0000	2.0000	1.0000
Mode		1.00	2.00	1.00
Std. Deviation		.48978	.00000	.38336
Range		1.00	.00	1.00
Minimum		1.00	2.00	1.00
Maximum		2.00	2.00	2.00
Sum		157.00	226.00	133.00

**USIA**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	USIA 12-13	67	61.1	61.1	61.1
	USIA 14-15	39	38.9	38.9	100.0
Total		106	100.0	100.0	

**Statistics**

		PAT	VET	VPT	AET	SET	VHT
N	Valid	106	106	106	106	106	106
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		11.0708	12.7611	10.2389	11.2832	31.6991	24.1947
Std. Error of Mean		.15787	.17431	.15563	.18324	.37076	.32633
Median		11.0000	13.0000	10.0000	11.0000	32.0000	24.0000
Mode		11.00	13.00	12.00	11.00	32.00	24.00
Std. Deviation		1.67820	1.85296	1.65440	1.94784	3.94128	3.46889
Range		9.00	10.00	7.00	9.00	17.00	18.00
Minimum		5.00	6.00	5.00	6.00	22.00	13.00
Maximum		14.00	16.00	12.00	15.00	39.00	31.00
Sum		1251.00	1442.00	1157.00	1275.00	3582.00	2734.00

**PAT**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5.00	1	.9	.9	.9
	7.00	3	2.7	2.7	3.5
	8.00	3	2.7	2.7	6.2
	9.00	14	12.4	12.4	18.6
	10.00	12	10.6	10.6	29.2
	11.00	31	27.4	27.4	56.6
	12.00	28	24.8	24.8	81.4
	13.00	16	14.2	14.2	95.6
	14.00	5	4.4	4.4	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

## VET

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6.00	1	.9	.9	.9
	9.00	3	2.7	2.7	3.5
	10.00	7	6.2	6.2	9.7
	11.00	17	15.0	15.0	24.8
	12.00	19	16.8	16.8	41.6
	13.00	29	25.7	25.7	67.3
	14.00	18	15.9	15.9	83.2
	15.00	9	8.0	8.0	91.2
	16.00	10	8.8	8.8	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

## VPT

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5.00	2	1.8	1.8	1.8
	6.00	3	2.7	2.7	4.4
	7.00	4	3.5	3.5	8.0
	8.00	2	1.8	1.8	9.7
	9.00	22	19.5	19.5	29.2

	10.00	24	21.2	21.2	50.4
	11.00	25	22.1	22.1	72.6
	12.00	31	27.4	27.4	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

**AET**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6.00	3	2.7	2.7	2.7
	7.00	2	1.8	1.8	4.4
	8.00	3	2.7	2.7	7.1
	9.00	11	9.7	9.7	16.8
	10.00	14	12.4	12.4	29.2
	11.00	29	25.7	25.7	54.9
	12.00	21	18.6	18.6	73.5
	13.00	14	12.4	12.4	85.8
	14.00	13	11.5	11.5	97.3
	15.00	3	2.7	2.7	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

**SET**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	22.00	1	.9	.9	.9
	23.00	2	1.8	1.8	2.7
	24.00	4	3.5	3.5	6.2
	25.00	2	1.8	1.8	8.0
	26.00	3	2.7	2.7	10.6
	27.00	9	8.0	8.0	18.6
	28.00	4	3.5	3.5	22.1
	29.00	7	6.2	6.2	28.3
	30.00	7	6.2	6.2	34.5
	31.00	7	6.2	6.2	40.7
	32.00	14	12.4	12.4	53.1
	33.00	12	10.6	10.6	63.7
	34.00	12	10.6	10.6	74.3

35.00	10	8.8	8.8	83.2
36.00	6	5.3	5.3	88.5
37.00	8	7.1	7.1	95.6
38.00	4	3.5	3.5	99.1
39.00	1	.9	.9	100.0
Total	106	100.0	100.0	

## VHT

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13.00	1	.9	.9	.9
	14.00	1	.9	.9	1.8
	16.00	1	.9	.9	2.7
	18.00	3	2.7	2.7	5.3
	19.00	6	5.3	5.3	10.6
	20.00	2	1.8	1.8	12.4
	21.00	11	9.7	9.7	22.1
	22.00	7	6.2	6.2	28.3
	23.00	10	8.8	8.8	37.2
	24.00	16	14.2	14.2	51.3
	25.00	15	13.3	13.3	64.6
	26.00	9	8.0	8.0	72.6
	27.00	9	8.0	8.0	80.5
	28.00	11	9.7	9.7	90.3
	29.00	7	6.2	6.2	96.5
	30.00	3	2.7	2.7	99.1
	31.00	1	.9	.9	100.0
Total		106	100.0	100.0	





## PA1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK SETUJU	3	2.7	2.7	2.7
	KURANG SETUJU	29	25.7	25.7	28.3
	SETUJU	72	63.7	63.7	92.0
	SANGAT SETUJU	9	8.0	8.0	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

## PA2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK SETUJU	14	12.4	12.4	12.4
	KURANG SETUJU	53	46.9	46.9	59.3
	SETUJU	44	38.9	38.9	98.2
	SANGAT SETUJU	2	1.8	1.8	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

**PA3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK SETUJU	8	7.1	7.1	7.1
	KURANG SETUJU	3	2.7	2.7	9.7
	SETUJU	75	66.4	66.4	76.1
	SANGAT SETUJU	27	23.9	23.9	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

**PA4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK SETUJU	4	3.5	3.5	3.5
	KURANG SETUJU	21	18.6	18.6	22.1
	SETUJU	67	59.3	59.3	81.4
	SANGAT SETUJU	21	18.6	18.6	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

**VE1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK SETUJU	3	2.7	2.7	2.7
	KURANG SETUJU	2	1.8	1.8	4.4
	SETUJU	58	51.3	51.3	55.8
	SANGAT SETUJU	50	44.2	44.2	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

**VE3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK SETUJU	1	.9	.9	.9
	KURANG SETUJU	9	8.0	8.0	8.8
	SETUJU	72	63.7	63.7	72.6
	SANGAT SETUJU	31	27.4	27.4	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

**VE4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK SETUJU	4	3.5	3.5	3.5
	KURANG SETUJU	26	23.0	23.0	26.5
	SETUJU	53	46.9	46.9	73.5
	SANGAT SETUJU	30	26.5	26.5	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

**VP1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK SETUJU	3	2.7	2.7	2.7
	KURANG SETUJU	2	1.8	1.8	4.4
	SETUJU	42	37.2	37.2	41.6
	SANGAT SETUJU	66	58.4	58.4	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

**VP2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK SETUJU	3	2.7	2.7	2.7
	KURANG SETUJU	5	4.4	4.4	7.1
	SETUJU	51	45.1	45.1	52.2
	SANGAT SETUJU	54	47.8	47.8	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

**VP3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK SETUJU	4	3.5	3.5	3.5
	KURANG SETUJU	8	7.1	7.1	10.6
	SETUJU	46	40.7	40.7	51.3
	SANGAT SETUJU	55	48.7	48.7	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

**AE1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK SETUJU	10	8.8	8.8	8.8
	KURANG SETUJU	32	28.3	28.3	37.2
	SETUJU	55	48.7	48.7	85.8
	SANGAT SETUJU	16	14.2	14.2	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

**AE2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK SETUJU	3	2.7	2.7	2.7
	KURANG SETUJU	20	17.7	18.0	20.7
	SETUJU	63	55.8	56.8	77.5
	SANGAT SETUJU	25	22.1	22.5	100.0
	Total	111	98.2	100.0	
Missing	System	2	1.8		
Total		106	100.0		

**AE3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK SETUJU	5	4.4	4.4	4.4
	KURANG SETUJU	51	45.1	45.1	49.6
	SETUJU	48	42.5	42.5	92.0
	SANGAT SETUJU	9	8.0	8.0	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

**AE4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK SETUJU	5	4.4	4.4	4.4
	KURANG SETUJU	6	5.3	5.3	9.7
	SETUJU	72	63.7	63.7	73.5
	SANGAT SETUJU	30	26.5	26.5	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

**SE1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KURANG SETUJU	9	8.0	8.0	8.0
	SETUJU	69	61.1	61.1	69.0
	SANGAT SETUJU	35	31.0	31.0	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

**SE2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK SETUJU	4	3.5	3.5	3.5
	KURANG SETUJU	26	23.0	23.0	26.5
	SETUJU	61	54.0	54.0	80.5
	SANGAT SETUJU	22	19.5	19.5	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

**SE3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK SETUJU	1	.9	.9	.9
	KURANG SETUJU	10	8.8	8.8	9.7
	SETUJU	46	40.7	40.7	50.4
	SANGAT SETUJU	56	49.6	49.6	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

**SE4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK SETUJU	6	5.3	5.3	5.3
	KURANG SETUJU	18	15.9	15.9	21.2
	SETUJU	57	50.4	50.4	71.7
	SANGAT SETUJU	32	28.3	28.3	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

**SE5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KURANG SETUJU	6	5.3	5.3	5.3
	SETUJU	65	57.5	57.5	62.8
	SANGAT SETUJU	42	37.2	37.2	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

**SE6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK SETUJU	1	.9	.9	.9
	KURANG SETUJU	6	5.3	5.3	6.2
	SETUJU	44	38.9	38.9	45.1
	SANGAT SETUJU	62	54.9	54.9	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

**SE7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK SETUJU	10	8.8	8.8	8.8
	KURANG SETUJU	26	23.0	23.0	31.9
	SETUJU	54	47.8	47.8	79.6
	SANGAT SETUJU	23	20.4	20.4	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

**SE8**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK SETUJU	2	1.8	1.8	1.8
	KURANG SETUJU	26	23.0	23.0	24.8
	SETUJU	75	66.4	66.4	91.2
	SANGAT SETUJU	10	8.8	8.8	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

**SE9**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK SETUJU	2	1.8	1.8	1.8
	KURANG SETUJU	12	10.6	10.6	12.4
	SETUJU	57	50.4	50.4	62.8
	SANGAT SETUJU	42	37.2	37.2	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

**SE10**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK SETUJU	1	.9	.9	.9
	KURANG SETUJU	3	2.7	2.7	3.5
	SETUJU	45	39.8	39.8	43.4
	SANGAT SETUJU	64	56.6	56.6	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

**VH1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK SETUJU	4	3.5	3.5	3.5
	KURANG SETUJU	13	11.5	11.5	15.0
	SETUJU	13	11.5	11.5	26.5
	SANGAT SETUJU	83	73.5	73.5	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

**VH2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KURANG SETUJU	20	17.7	17.7	17.7
	SETUJU	33	29.2	29.2	46.9
	SANGAT SETUJU	60	53.1	53.1	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

**VH3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KURANG SETUJU	10	8.8	8.8	8.8
	SETUJU	19	16.8	16.8	25.7
	SANGAT SETUJU	84	74.3	74.3	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

**VH4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK SETUJU	5	4.4	4.4	4.4
	KURANG SETUJU	50	44.2	44.2	48.7
	SETUJU	27	23.9	23.9	72.6
	SANGAT SETUJU	31	27.4	27.4	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

**VH5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK SETUJU	5	4.4	4.4	4.4
	KURANG SETUJU	35	31.0	31.0	35.4
	SETUJU	29	25.7	25.7	61.1
	SANGAT SETUJU	44	38.9	38.9	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

**VH6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK SETUJU	3	2.7	2.7	2.7
	KURANG SETUJU	11	9.7	9.7	12.4
	SETUJU	27	23.9	23.9	36.3
	SANGAT SETUJU	72	63.7	63.7	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

**VH7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	TIDAK SETUJU	32	28.3	28.3	28.3
	KURANG SETUJU	31	27.4	27.4	55.8
	SETUJU	27	23.9	23.9	79.6
	SANGAT SETUJU	23	20.4	20.4	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

**VH8**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK SETUJU	39	34.5	34.5	34.5
	KURANG SETUJU	44	38.9	38.9	73.5
	SETUJU	15	13.3	13.3	86.7
	SANGAT SETUJU	15	13.3	13.3	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
perilaku vulva hygiene	24.1947	3.46889	106
Performance accomplishment	11.0708	1.67820	106
Vicarious experience	12.7611	1.85296	106
Verbal persuasion	10.2389	1.65440	106
Emotional arousal	11.2832	1.94784	106
Self efficacy	31.6991	3.94128	106

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Performance accomplishment * Perilaku vulva hygiene	106	100.0%	0	0.0%	106	100.0%

**Performance accomplishment \* Perilaku vulva hygiene Crosstabulation**

			Perilaku vulva hygiene		Total
			Rendah	Tinggi	
Performance accomplishment	Gagal	Count	0	7	7
		% of Total	0.0%	6.6%	6.6%
	Berhasil	Count	7	92	99
		% of Total	6.6%	86.8%	93.4%
Total	Count	7	99	106	
	% of Total	6.6%	93.4%	100.0%	

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Vicarious experience * Perilaku vulva hygiene	106	100.0%	0	0.0%	106	100.0%

**Vicarious experience \* Perilaku vulva hygiene Crosstabulation**

			Perilaku vulva hygiene		Total
			Rendah	Tinggi	
Vicarious experience	Rendah	Count	0	1	1
		% of Total	0.0%	0.9%	0.9%
	Sedang	Count	3	40	43
		% of Total	2.8%	37.7%	40.6%
	Tinggi	Count	4	58	62
		% of Total	3.8%	54.7%	58.5%
Total	Count	7	99	106	
	% of Total	6.6%	93.4%	100.0%	

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Verbal persuasian * Perilaku vulva hygiene	106	100.0%	0	0.0%	106	100.0%

**Verbal persuasian \* Perilaku vulva hygiene Crosstabulation**

			Perilaku vulva hygiene		Total
			Rendah	Tinggi	
Verbal persuasian	Gagal	Count	1	5	6
		% of Total	0.9%	4.7%	5.7%
	Berhasil	Count	6	94	100
		% of Total	5.7%	88.7%	94.3%
Total		Count	7	99	106
		% of Total	6.6%	93.4%	100.0%

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Emotional arousal * Perilaku vulva hygiene	106	100.0%	0	0.0%	106	100.0%

**Emotional arousal \* Perilaku vulva hygiene Crosstabulation**

			Perilaku vulva hygiene		Total
			Rendah	Tinggi	
Emotional arousal	Rendah	Count	0	4	4
		% of Total	0.0%	3.8%	3.8%
	Sedang	Count	6	68	74
		% of Total	5.7%	64.2%	69.8%
	Tinggi	Count	1	27	28
		% of Total	0.9%	25.5%	26.4%
Total		Count	7	99	106
		% of Total	6.6%	93.4%	100.0%

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Self-efficacy * Perilaku vulva hygiene	106	100.0%	0	0.0%	106	100.0%

**Self-efficacy \* Perilaku vulva hygiene Crosstabulation**

			Perilaku vulva hygiene		Total
			Rendah	Tinggi	
Self-efficacy Berhasil	Count	7	99	106	
	% of Total	6.6%	93.4%	100.0%	
Total	Count	7	99	106	
	% of Total	6.6%	93.4%	100.0%	

**Correlations**

			Performance accomplishment	Perilaku vulva hygiene
Spearman's rho	Performance accomplishment	Correlation Coefficient	1.000	.077
		Sig. (2-tailed)	.	.434
		N	106	106
	Perilaku vulva hygiene	Correlation Coefficient	.077	1.000
		Sig. (2-tailed)	.434	.
		N	106	106

**Correlations**

			Vicarious experience	perilaku vulva hygiene
Spearman's rho	Vicarious experience	Correlation Coefficient	1.000	.131
		Sig. (2-tailed)	.	.182
		N	106	106
	perilaku vulva hygiene	Correlation Coefficient	.131	1.000
		Sig. (2-tailed)	.182	.
		N	106	106

**Correlations**

			Verbal persuasion	perilaku vulva hygiene
Spearman's rho	Verbal persuasion	Correlation Coefficient	1.000	.061
		Sig. (2-tailed)	.	.536
		N	106	106
	perilaku vulva hygiene	Correlation Coefficient	.061	1.000
		Sig. (2-tailed)	.536	.
		N	106	106

**Correlations**

			Emotional arousal	perilaku vulva hygiene
Spearman's rho	Emotional arousal	Correlation Coefficient	1.000	.026
		Sig. (2-tailed)	.	.792
		N	106	106
	perilaku vulva hygiene	Correlation Coefficient	.026	1.000
		Sig. (2-tailed)	.792	.
		N	106	106

**Correlations**

			Self-efficacy	perilaku vulva hygiene
Spearman's rho	Self-efficacy	Correlation Coefficient	1.000	.284**
		Sig. (2-tailed)	.	.003
		N	106	106
	perilaku vulva hygiene	Correlation Coefficient	.284**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.003	.
		N	106	106

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## LAMPIRAN 2

Dokumentasi saat melakukan uji validitas dan rehabilitas di Mts Nurul Falah kedawung :



Dokumentasi saat melakukan penelitian di Mts N 2 Jember :





**UNIVERSITAS dr. SOEBANDI**  
**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**

Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,  
 E\_mail : [fikes@uds.ac.id](mailto:fikes@uds.ac.id) Website: <http://www.uds.di.ac.id>

Nomor : 1408/FIKES-UDS/U/III/2023  
 Sifat : Penting  
 Perihal : Permohonan Studi Pendahuluan

Kepada Yth.

Bapak/ Ibu Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember

Di

TEMPAT

*Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.*

Teriring doa semoga kita sekalian selalu mendapatkan lindungan dari Allah SWT dan sukses dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Aamiin.

Sehubungan dengan adanya kegiatan akademik berupa penyusunan Skripsi sebagai syarat akhir menyelesaikan Pendidikan Tinggi Universitas dr. Soebandi Jember Fakultas Ilmu Kesehatan., dengan ini mohon bantuan untuk melakukan ijin penelitian serta mendapatkan informasi data yang dibutuhkan, adapun nama mahasiswa :

Nama : Sundaidah  
 Nim : 19010161  
 Program Studi : S1 Keperawatan  
 Waktu : Maret 2023  
 Lokasi : MTS N 2 Jember  
 Judul : Analisis faktor yang mempengaruhi perilaku vulva hygiene pada remaja berbasis teori self efficacy

Untuk dapat melakukan Studi Pendahuluan pada lahan atau tempat penelitian guna penyusunan dari penyelesaian Tugas Akhir.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, disampaikan terima kasih.

*Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.*

Jember, 14 Maret 2023

Universitas dr. Soebandi  
 Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan,

**Hella Melay Tursina., S.Kep., Ns., M.Kep**  
 NIK. 19911006 201509 2 096



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan Letjen S Parman No. 89 Telp. 337853 Jember

Kepada  
 Yth. Sdr. Kepala Kantor Kementerian Agama  
 Kabupaten Jember,  
 di -  
 Jember

**SURAT REKOMENDASI**

Nomor : 074/0938/415/2023

Tentang

**STUDI PENDAHULUAN**

Dasar : 1. Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Permendagri RI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian  
 2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember

Memperhatikan : Surat Universitas dr.Soebandi, 14 Maret 2023, Nomor: 1408/FIKES-UDS/U/III/2023, Perihal: Permohonan Studi Pendahuluan

**MEREKOMENDASIKAN**

Nama : Sundaidah  
 NIM : 19010161  
 Daftar Tim : -  
 Instansi : Universitas dr.Soebandi  
 Alamat : Jl. DR. Soebandi No.99, Cangkring, Patrang, Kec. Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68111  
 Keperluan : Melaksanakan kegiatan studi pendahuluan *dengan judul/terkait* Analisis faktor yang mempengaruhi perilaku vulva hygiene pada remaja berbasis teori self efficacy  
 Lokasi : MTS N 2 Jember  
 Waktu Kegiatan : 16 Maret 2023 s/d 16 April 2023

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan.
  2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik.
  3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.
- Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Ditetapkan di : Jember  
 Tanggal : 16 Maret 2023

**KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK**  
**KABUPATEN JEMBER**

Ditandatangani secara elektronik



j-krep.jemberkab.go.id

**Dr. H. EDY BUDI SUSILO, M.Si**  
**Pembina Utama Muda**  
**NIP. 19681214 198809 1 001**

Tembusan :  
 Yth. Sdr. 1. Dekan FIKES Universitas dr.Soebandi  
 2. Mahasiswa Ybs.



**PKEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER**

Jalan KH.Wahid Hasyim Nomor 01 Jember 68137  
Telepon (0331) 486008; Faksimile (0331) 486008

Website: [www.jember.kemenag.go.id](http://www.jember.kemenag.go.id); E-mail: [kabjember@kemenag.go.id](mailto:kabjember@kemenag.go.id)

Nomor : B- 3089/Kk.13.32.2/PP.00/03/2023  
Sifat : Segera  
Lampiran :-  
Perihal : Surat Rekomendasi

20 Maret 2023

Yth. Kepala MTs Negeri 2 Jember.

Berdasarkan surat Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember Jalan Letjen S Parman No. 89 Jember nomor : 074/0938/415/2023 tanggal 16 Maret 2023 Perihal Permohonan Izin Penelitian, kami pada prinsipnya tidak keberatan memberikan Izin dan Rekomendasi penelitian pada :

Nama : Sundaidah  
NIM : 19010161  
Instansi : Universitas dr. Soebandi  
Alamat : Jl. Dr Soebandi No. 99 Cangring Patrang Kec. Patrang  
Waktu Kegiatan : 16 Maret 2023 s/d 16 April 2023

Demikian Rekomendasi ini digunakan untuk melaksanakan kegiatan Study pendahuluan dengan **Judul/terkait Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku vulva hygiene pada remaja berbasis teori self efficacy** di MTs Negeri 2 Jember dibawah naungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Plh. Kepala Kantor,



Ahmad Tholabi



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik. Silakan cek keaslian dokumen pada [tte.kemenag.go.id](http://tte.kemenag.go.id)

Token : 5AMdTb



**UNIVERSITAS dr. SOEBANDI**  
**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**

Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,  
 E\_mail : [fikes@uds.ac.id](mailto:fikes@uds.ac.id) Website: <http://fikes.uds.ac.id>

Nomor : 6918/FIKES-UDS/U/VIII/2023

Lampiran : -  
 Perihal : Permohonan Etik

Kepada :  
 Yth. **Ketua Komisi Etik**  
**Universitas dr. Soebandi**  
 Di  
 Tempat

*Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.*

Teriring doa semoga kita sekalian selalu mendapatkan lindungan dari Allah SWT dan sukses dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Aamiin

Dalam rangka menjamin integritas serta kelayakan penelitian kesehatan di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi, maka bersama ini kami sampaikan permohonan etik untuk rencana penelitian mahasiswa, atas nama :

Mahasiswa	:	Sundaidah
NIM	:	19010161
Prodi	:	S1 Ilmu Keperawatan
Judul	:	Analisis faktor yang mempengaruhi self efficacy terhadap perilaku vulva hygiene remaja putri di Mts N 2 Jember

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.  
*Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.*

Jember, 23 Agustus 2023

Universitas dr. Soebandi  
 Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan,



**Apt. Lindawati Setyaningrum., M.Farm**  
**NIK. 19890603 201805 2 148**



**KETERANGAN LAYAK ETIK**  
*DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION*  
 "ETHICAL EXEMPTION"

No.495/KEPK/UDS/IX/2023

Protokol penelitian versi 1 yang diusulkan oleh :  
*The research protocol proposed by*

Peneliti utama : SUNDAIDAH  
*Principal In Investigator*

Nama Institusi : Universitas dr Soebandi  
*Name of the Institution*

Dengan judul:  
*Title*

**"ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SELF EFFICACY TERHADAP PERILAKU VULVA HYGIENE  
 PADA REMAJA PUTRI DI MTS N 2 JEMBER"**

*"ANALYSIS OF FACTORS INFLUENCING SELF-EFFICACY ON VULVA HYGIENE BEHAVIOR IN ADOLESCENT  
 WOMEN AT MTS N 2 JEMBER"*

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

*Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.*

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 27 September 2023 sampai dengan tanggal 27 September 2024.

*This declaration of ethics applies during the period September 27, 2023 until September 27, 2024.*

*September 27, 2023*  
 Professor and Chairperson,



Rizki Fitrianingtyas, SST, MM, M.Keb